



**PESAN DAKWAH DALAM FILM SANG KIAI
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh :

NAMA : MUHAMMAD FAROUQ IBRAHIM

NPM : 2016530009

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1440 H/2019 M**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Farouq Ibrahim
NPM : 2016530009
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau menjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paskaan.

Jakarta 2 Muharam 1442 H

21 Agustus 2020 M

Yang menyatakan,



Muhammad Farouq Ibrahim

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)” yang disusun oleh **Muhammad Farouq Ibrahim, No Pokok Mahasiswa: 2016530009** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam disetujui untuk diajukan pada sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 8 September 2020
Pembimbing,




Kurniawan M.A

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

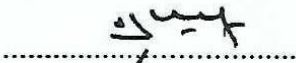

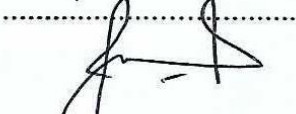
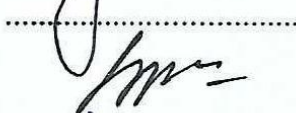
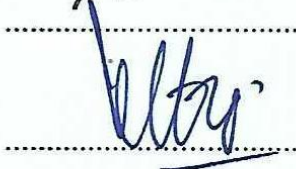
Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)” yang disusun oleh **Muhammad Farouq Ibrahim, No Pokok Mahasiswa: 2016530009** Telah diujikan pada hari Kamis, 24 September 2020 Telah diterima dan disahkan Dalam Sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana strata satu (S1) Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		17/10/20
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		14/10/20
<u>Kurniawan, MA</u> Dosen Pembimbing		14/10/20
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Anggota Penguji I		14/10/20
<u>Hadiyan, MA</u> Anggota Penguji II		14/10/20

FAKUTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Skripsi 21 Agustus 2020

Muhammad Farouq Ibrahim

2016530009

PESAN DAKWAH DALAM FILM SANG KIAI (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam Film Sang Kiai sutradara Rako Prijanto. Film juga termasuk dalam kelompok komunikasi massa yang berisi aspek hiburan dan aspek edukatif. Selain sebagai hiburan film tentunya banyak mengandung pesan-pesan dakwah didalamnya yang dapat merepresentasikan pesan dakwah didalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pesan dakwah film. Judul penelitian ini adalah “Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Sutradara Rako Prinjanto)”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sebagai alat analisis dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori semiotika Pierce yaitu segitiga makna, dimana peneliti menganalisis pesan dakwah yang ada dalam Film Sang Kiai. Pesan dakwah terbagi menjadi pesan aqidah, pesan ibadah, pesan akhlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Film Sang Kiai mengandung pesan dakwah sebagai berikut: pertama pesan aqidah tersebut adalah aqidah yang tidak bisa dikompromikan *scene* 12, ketegasan soal keimanan dan pendirian *scene* 16, Suara adzan untuk tidak menunda sholat dan mengugurkan segala kegiatan *scene* 16, berpuasa menahan hawa nafsu *scene* 13, setiap perbuatan harus dengan niat *scene* 88, pernikahan *scene* 38, berwudhu *scene* 91, sholat berjamaah *scene* 63, menutup aurat dengan berpakaian tertutup *scene* 37, menghormati orangtua atau guru *scene* 90, mengucapkan salam sesama muslim *scene* 4, bersedekah kepada pengemis *scene* 41, saling tolong menolong *scene* 2.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Semiotik, Film, Aqidah, Ibadah, Akhlak.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغَرُورُ

“SO LET NOT THIS PRESENT LIFE DECEIVE YOU
(Maka janganlah kehidupan ini menipumu. Q.S FATIR : 5)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua dan kakak tercinta Serta orang-orang terdekat saya yang telah memberikan dukungan dan memotivasi yang sangat bernilai bagi peneliti.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi peneliti didalam proses berbagai penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, SH., M.H, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr, Sopa M,Ag, Dekan Fukultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, beserta Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III.
3. Hadiyan MA, ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Kurniawan MA, sebagai dosen pembimbing skripso yang telah membantu meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta kesabarannya untuk memberikan

bimbingan, pengarahan dan nasihat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

5. Keluarga tercinta terlebih khusus kepada kedua orangtua Ayahanda Sayyidina Ali dan Ibunda Sadiyah Ali.
6. Kakak tercinta Alisha Zulia dan beserta suami Soni Dewantara yang selalu memberi dukuan, motivasi dan semangat pada peneliti hingga dapat terselesaikan dengan baik skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada peneliti.
8. Segenap Karyawan perpustakaan Fakultas Agama Islam.
9. Sahabat KPI angkatan 2016 Hadad Alwinata.
10. Sahabat KPI angkatan 2016 Dimas Suryoputro.
11. Sahabat KPI angkatan 2016 Salman Al Farizi.
12. Sahabat KPI angkatan 2016 Irwan Baqqas.
13. Sahabat KPI angkatan 2016 Dinda Andraena.
14. Sahabat KPI angkatan 2016 Amalia Chairany.
15. Sahabat KPI angkatan 2016 Novia Hidayanti.
16. Sahabat KPI angkatan 2016 Akbar Firmasyah.
17. Sahabat KPI angkatan 2016 Rivandy Deovandra, Radinal Fata.
18. Sahabat KPI angkatan 2016 Nurdiansyah, Syukron Ashari.
19. Segenap teman-teman KPI angkatan 2013, 2014, 2015, 2017, 2018 dan terlebih khusus angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

20. Seluruh teman-teman Fakultas Agama Islam, Khususnya rekan-rekan KPI terima kasih atas pertemanan selama ini terjalin.

21. Dan sahabat-sahabat RASTIKA Adam Ramadani, Fajar, Syauqi R.A, Ahmad Ramadhan, Gusti Setiawan, Barlentino yang memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Bagi namanya yang tidak disebutkan agar tidak berkecil hati semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal dan membalasnya dengan yang lebih baik. Selain itu, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian diharapkan peneliti adanya saran untuk menunjang kesempurnaan atas skripsi ini diwaktu mendatang dan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Amin.

Jakarta, 24 Agustus 2020

Muhammad Farouq Ibrahim

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	10
1. Tinjauan Dakwah	10
a. Pengertian Dakwah	10
b. Tujuan Dakwah	12
c. Unsur-unsur Dakwah	14
d. Pesan Dakwah	16
e. Media Dakwah	18
2. Tinjauan Film	20

a. Pengertian Film	20
b. Fungsi Film	21
c. Unsur-unsur Film	23
3. Sinopsis Film Sang Kiai.....	26
4. Semiotik	29
a. Pengertian Analisis Semiotik	28
b. Semiotik Model Charles Sanders Pierce	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berfikir.....	43

BAB III METEDELLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Latar Penelitian	45
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	46
E. Data dan Sumber Data.....	47
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Belakang Penelitian.....	49
1. Biografi Singkat K. H. Hasyim Ashari	49
2. Tentang Film Sang Kiai	52
3. Profil Rako Prijanto.....	52
4. Profil film Sang Kiai	54
5. Pemain Film Sang Kiai	57
a. Ikranagara sebagai KH Hasyim Asy'ari	58

b.	Christine Hakim sebagai Masrurah/Nyai Kapu	58
c.	Agus Kuncoro sebagai KH Wahid Hasyim	59
d.	Adipati Dolken sebagai Harun	59
e.	Meriza Febriani sebagai Sari	60
f.	Dimas Aditya sebagai Hamzah	60
g.	Royham Hidayat sebagai Khamid	61
h.	Ayes Kassar sebagai Baidhowi	61
i.	Dayat Simbaia sebagai KH Yusuf Hasyim	61
j.	Andrew Trigg sebagai Brigadir Mallaby	62
k.	Arswendi Nasution sebagai KH. A. Wahab Hasbullah.....	62
l.	Norman Rivianto Akyuwen sebagai kang Solichin	63
m.	Nobuyuki Suzuki sebagai Seizaburo Okaza	63
B.	Temuan Penelitian.....	64
C.	Pembahasan Temuan Penelitian.....	69
1.	Analisis Semiotik Film Sang Kiai.....	69
a.	Pesan Aqidah	70
b.	Pesan Ibadah.....	75
c.	Pesan Akhlak.....	83
a.	Analisis Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai.....	89
Pesan Aqidah	90	
1)	Scene 12 Aqidah yang tidak bisa dikompromikan	91
2)	Scene 16 Ketegasan Soal keimanan dan Pendirian.....	92

b. Pesan Ibadah	93
1) Scene 16 Suara adzan untuk tidak menunda sholat dan mengukurkan segala kegiatan	93
2) Scene 13 Bepuasa menahan hawa nafsu	94
3) Scene 88 Setiap perbuatan harus dengan Niat	95
4) Scene 38 Pernikahan	97
5) Scene 91 Berwudhu.....	98
6) Scene 63 Sholat Berjamaah.....	99
c. Pesan Akhlak	100
1) Scene 37 Menutup Aurat dengan berpakaian tertutup	100
2) Scene 90 Menghormati Orangtua atau Guru.....	102
3) Scene 4 Mengucapkan salam kepada sesama muslim.....	102
4) Scene 41 Bersedekah kepada pengemis	103
5) Scene 2 Saling Tolong menolong	105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jenis Tanda Berdasarkan Hubungan tanda dengan objek	38
-----------	---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hubungan Tanda, Objek dan Interpretan (<i>Triangle of Meaning</i>).....	37
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Berfikir.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menegaskan umatnya untuk menyiarkan agama Islam pada seluruh manusia sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik. Sementara, dakwah yang menyebarkan dan menyiarkan ajaran agama islam merupakan satu aktifitas yang mulia. Namun setiap muslim dapat melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* agar dapat tercipta tujuan dakwah yang hakiki, yaitu membentuk khoirul ummah (umat terbaik).¹

Dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu al-islam.² Sedangkan menurut Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka didunia dan diakhirat.³

Sebagai umat muslim kita wajib mengajak kebaikan kepada seluruh umat manusia ,karena islam adalah agama yang mengajarkan umatnya menyerukan kebaikan bagi seluruh umat manusia, seperti yang sudah dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 104 , yang berbunyi :

¹ Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hal 11.

² Wardi Bachtiar, *Metedologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. 1, hal. 31.

³ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1985), hal.1

مُواوَلِيَّتِكِ الْمُنْكَرِ عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

الْمُفْلِحُونَ هـ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Al-Imran 104).

Ketika Rasulullah Saw berdakwah, beliau selalu hati-hati dan juga selalu memperhatikan keadaan setiap individu dan tidak memandang dari golongan manapun. Salah satu strategi dakwah yang Rasulullah Saw contohkan yaitu, beliau selalu mengajarkan umatnya agar selalu bersikap bijaksana dalam menyampaikan pesan dakwah (dakwah bil hikmah), beliau selalu memberikan nasehat-nasehat (dakwah mau'izhah hasanah) kepada umatnya, dan selalu berdiskusi (dakwah al-Mujadalah) dengan para sahabat untuk memecahkan suatu masalah serta menjadi penengah jika ada permasalahan diantara sahabat. Rasulullah Saw mengajak umatnya agar selalu baik kepada siapapun, bertawakal, berdoa dan meyakini bahwasannya Allah Swt adalah yang menguasai alam semesta

Seiring perkembangan zaman, seringkali kita melihat atau bahkan terlibat dalam suatu kegiatan dakwah islamiyah di masyarakat sekitar kita . namun seringkali kita mengabaikan efektifitas dari kegiatan dakwah tersebut dan fokus pada penyampaiannya saja. Bahkan sudah tidak menjadi rahasia lagi bahwa kegiatan dakwah yang dilaksanakan selama ini terkesan monoton. Monoton disini berarti metode dakwah yang digunakan dalam dakwah tersebut dinilai kurang memberikan efek atau pengaruh yang besar bagi para

mad'u dalam menerima informasi. Maka sudah sepatutnya para da'i dakwah memberikan inovasi-inovasi baru agar dakwah terkesan lebih menarik dari yang biasanya dilakukan oleh para da' i. Seperti halnya dengan dakwah bil-lisan. Kegiatan dakwah yang disampaikan secara lisan yang notabene marak di masyarakat bukan berarti tidak baik. Namun jika kita lihat dari efektifitas penerapan informasi dari kegiatan dakwah tersebut sangatlah kurang memadai jika kita lihat maraknya informasi sekuler yang menerpa kita sehari-hari. Oleh karena itu menjadi keharusan adanya strategi baru dalam pelaksanaan suatu kegiatan dakwah.

Dan munculah teknologibaru yaitu media film, Sejalan dengan perkembangan teknologi yang mengakibatkan perubahan tata nilai dan budaya manusia ke arah tata kehidupan yang bersifat rasional dan fungsional, pemanfaatan media untuk menyampaikan pesan kebajikan (dakwah) merupakan potensi dan langkah strategis penting yang harus segera dilakukan. Dalam hal ini tugas manusia dalam berdakwah pun harus pandai-pandai memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada agar tugas dalam berdakwah semakin mudah, cepat dan dapat dijangkau dengan skala yang lebih luas. Perkembangan media informasi tersebut meliputi media cetak (majalah), audio (radio), dan visual (televisi). Namun mengingat akan pentingnya kegemaran masyarakat dalam dunia hiburan. Maka media televisilah yang dinilai paling efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui sebuah tayangan film sebagai hiburan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia, maka penggunaan media dalam menyampaikan pesan -pesan dakwah juga mengalami perkembangan. Dalam hal ini salah satu media modern yang memiliki beberapa kelebihan yang telah dijadikan media dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yaitu melalui media Film.

Selain itu film adalah media yang begitu pas dalam memberikan pengaruh bagi masyarakat umum. Audience seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti beberapa hal yang diperankan oleh seorang tokoh dalam film. Oleh karena itu dengan media film karakter tokoh yang berperan dalam film tersebut dapat menghasilkan dampak positif bagi para audience. Film dapat dijadikan peluang yang baik bagi pelaku dakwah sebagai media dakwah untuk memengaruhi masyarakat luas. Film bisa menjadi suatu tontonan yang menghibur, dan dengan berbagai macam kreatifitas bisa di selipkan pesan-pesan dakwah didalam sebuah film. Sehingga secara tidak sadar nilai-nilai keislaman dalam film tersebut akan tertanam pada diri seseorang melalui tokoh idola yang digemarinya. Selama ini didalam industri perfilman baik di Indonesia maupun di Luar Negeri, hanya berorientasi pada keberhasilan dalam penjualan produk film, tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan bagi masyarakat luas akibat film tersebut.

Ada beberapa film dakwah yaitu Film Hafalan Surat Delisa, Film Sang Pencerah, dan Film Ayat – ayat cinta.Salah satu film yang mempunyai pesan-pesan dakwah adalah film “Sang Kiai “ yang diangkat dari sejarah perjuangan

pada masa penjajahan jepang dan dakwah tokoh pendiri organisasi masyarakat (ormas) Islam Nahdatul Ulama yaitu, K. H. Hasyim Asyari.

KH Hasyim Asyari adalah tokoh pendiri Organisasi Dakwah (Nahdlatul Ulama) disingkat NU adalah sebuah organisasi terbesar di indonesia, berdiri 31 januari 1926.

Dalam film tersebut, dikisahkan tentang penjajahan Jepang Tahun 1942 yang melarang pengibaran bendera merah putih, melarang lagu Indonesia Raya dan memaksa rakyat Indonesia untuk melakukan Sekerei (Menghormat kepada matahari). Tokoh besar agamis saat itu KH Hasyim Asyari menolak melakukan Sekerei (menghormat kepada matahari). KH Hasyim Asyari sebagai tokoh besar agamis saat itu menolak untuk melakukan sekerei karena beranggapan bahwa tindakan itu menyimpang dari aqidah agama Islam. Sebagai umat Islam hanya boleh menyembah kepada Allah SWT. Karena tindakan berani itu, KH Hasyim Asyari ditangkap Jepang. Salah satu santri KH Hasyim Asyari, Harun (Adipati Dolken), menghimpun kekuatan santri untuk melakukan demo menuntut kebebasan KH Hasyim Asyari. Tapi cara tersebut malah menambah korban berjatuhan.

Di dalam film Sang Kiai menampilkan pesan-pesan dakwah yang bagus dijadikan pembelajaran bagi kita semua yang dikemas dengan sederhana, mudah dicerna, tapi mengena. Masalah yang akan diambil oleh peneliti ialah seperti yang di sampaikan KH Hasyim asyari dari beberapa scene scene , salah satunya ialah saat KH Hasyim Ashari sedang bersama tokoh-tokoh pesantren Tebuireng mereka berbicara tentang alasan tentara

jepang yang menangkap para kiai. KH Hasyim Ashari berkata bahwa “dalam hidup ini ada hal-hal yang bisa kita bicarakan bahkan bisa kita kompromikan. Tapi, kalau sudah menyangkut soal akidah itu tidak bisa digangugugat. kita membukukkan dalam sholat itu semata-mata karena Allah SWT. Bukan kita dipaksa oleh manusia untuk menyebah apa yang mereka sembah, *“lakum diinuku waliyadiin : Untukmu agamamu dan untukku agamaku”*’.

Penelitian ini mengkaji pesan-pesan dakwah dalam film Sang Kiaimenggunakan Analisis Semiotika model Charles Sandres Pierce. Karena peneliti mengkaji sebuah film, maka penulis menggunakan analisis Semiotika untuk mengemukakan tanda-tanda yang mempunyai makna dari hal-hal yang tersembunyi didalam film Sang Kiai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pesan-pesan dakwah dalam Film Sang Kiai.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus

Fokus penelitian inimengkaji Film Sang Kiai

2. Subfokus

Subfokus dalam penelitian ini ialah Makna tanda Pesan–pesan dakwah yang terkandung dalam Film Sang Kiai melalui Pesan Aqidah, Pesan Ibadah, Pesan Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memberikan rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam Film Sang Kiai berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Pierce?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin diraih dari proses penelitian ini adalah untuk mengetahui Pesan dakwah dalam Film Sang Kiai melalui Analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

E. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

- a. Penelitian bisa bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta, khususnya Fakultas Agama Islam dan Prodi Komunikasi Penyiaran dan Islam sebagai bahan referensi mahasiswa melalui film.

2. Aspek praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan dan pembinaan media dakwah sebagai sarana penyampaian pesan-pesan dakwah.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para praktisi dakwah dalam rangka pengembangan dakwah islam.
- c. Sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pesan dakwah islam dengan metode yang menarik terutama dunia perfilman.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dapat membagi kedalam lima bab, dan secara keseluruhan bab-bab ini saling berkaitan satu sama lainnya, berikut gambaran bab tersebut

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Perumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang terdiri dari: A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian, 1. Tinjauan Dakwah (pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, pesan dakwah, media dakwah), 2. Tinjauan Film (pengertian film, fungsi film, unsur-unsur film), 3. Sinopsis Film Sang Kiai, dan 4. Semiotik, (pengertian analisis semiotik, Semiotik model Charles Sanders Peirce), B. Hasil Penelitian yang Relevan, C. Kerangka Berfikir.

Bab III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang akan penulis lakukan antara lain, Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari: A. Gambaran Umum tentang Latar Belakang Penelitian (1. Biografi singkat K.H Hasyim Ashari, 2. Tentang Film Sang Kiai, 3. Profil Rako Prijanto, 4. Profil Film Sang Kiai, 5. Pemain Film Sang Kiai (a. Ikranagara sebagai KH. Hasyim Asy'ari, b. Christine Hakim sebagai Masrurah/Nyai Kapu, d. Adipati Dolken sebagai Harun, e. Meriza Febriani sebagai Sari, f. Dimas Aditya sebagai Hamzah , g. Royham Hidayat sebagai Khamid , h. Ayes Kassar sebagai Baidhowi , i. Dayat Simbaia sebagai KH Yusuf Hasyim, j. Andrew Trigg sebagai Brigadir Mallaby, k. Arswendi Nasution sebagai KH. A. Wahab Hasbullah, l.Norman Rivianto Akyuwen sebagai kang Solichin, m.Nobuyuki Suzuki sebagai Seizaburo Okaza), B. Temuan Penelitian, C. Pembahasan Temuan Penelitian.

Bab V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Tinjauan Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab da’a –yad’u –da’watan, yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau hubungan.⁴Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia ber-sabilillah di “jalan Allah”. Dalam ayat ini terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin bekerja mendakwahi manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar „ma“ ruf dan nahi mungkar berupa “kontrol sosial”. Dalam ayat lain lagi ada suruhan kepada Rasulullah Saw supaya menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang diturunkan beliau. Diterangkan pula kepada manusia bahwa mereka tidak akan dikenakan azab sebelum dakwah sampai kepada mereka.⁵

Sedangkan secara terminologi kata dakwah banyak memiliki definisi yang berbeda dalam redaksinya, namun pada dasarnya

⁴Sayyid Muhammad Alwi Al-Malik Al-hasani, *Kiat Sukses Berdakwah*, (Jakarta: Amzah, 2006), cet. 1, hal. 1.

⁵Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2013), hal. 10.

maksud dan maknanya sama, diantaranya definisi dakwah menurut para ahli adalah

1) Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A.

“Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.”⁶

2) Menurut Prof. A. Hasjmy

“Dakwah Islamiyyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.”⁷

3) Menurut M. Natsir

“Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al-amar bi al-ma’ruf an-nahyu an al-munkar dengan berbagai macam cara dan media diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perkehidupan bermasyarakat dan perkehidupan manusia.”⁸

Dari ketiga para ahli, penulis mengesimpulkan bahwa dakwah merupakan menyerukan dan menyampaikan pesan pada seluruh umat

⁶Prof. Toha Yahya Omar, M.A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979), hal. 1.

⁷Prof. A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1884), hal. 18.

⁸M. Natsir, *Fungsi Dakwah Perjuangan dalam Abdul Munir Mul Khan, Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipes, 1996), cetakan 1, hal. 52.

manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Dan bagian yang sangat esensial bagi kehidupan seorang muslim.

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dilaksanakan dakwah adalah mengajak manusia kejalan Tuhan, jalan yang benar yaitu Islam. Disamping itu dakwah bertujuan memengaruhi cara berfikir manusia, cara merasa cara bersikap dan bertindak agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip Islam.

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir atau yang ingin diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama, maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan. Tujuan dakwah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah “terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang diridhai Allah.”⁹

Tujuan merupakan sesuatu yang dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan dakwah, makatujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasi kebahagiaan. Sementara itu, Ra’uf Syalaby mengatakan bahwa tujuan

⁹Sholeh Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hal. 21

dakwah adalah meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan intropeksi terhadap apa yang telah diperbuat.¹⁰

Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahamad Ghasully dan Ra'uf Syalaby tersebut dapat dirumuskan ke dalam tiga bentuk yaitu :

1) Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke dalam yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada *tauhid* yang menjajikan kebahagiaan.

2) Tujuaan Realistis

Tujuan Realistis ialah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran islam secara menyeluruh dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran islam secara penuh dan meyeluruh.

3) Tujuan Identitas

Tujuan Identitas ialah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai

¹⁰Awaluddin,Pimay, *Metodologi Dakwah*,(Semarang: Rasail, 2006). hal. 9

dan sejahtera dibawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.¹¹

c. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah ialah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah.¹² Unsur-unsur dakwah tersebut antara lain :

1) Subjek Dakwah

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan pesan atau sedangkan secara praktis, subjek dakwah (da'i) dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, da'i ialah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah "*ballighu 'anni walau ayat*". Kedua, da'i dilamar kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.¹³

2) Objek Dakwah

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah.

Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek

¹¹Awaluddin, Pimay. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*. (Semarang: Rasail, 2005), hal. 35-38

¹²Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 75

¹³Pimay, Awaluddin, *Metodelogi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006), hal. 21-22

dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u.¹⁴

3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan (*message*) yang dibawakan oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah. Materi dakwah yang biasa disebut juga dengan ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah.¹⁵

Keseluruhan ajaran Islam, yang ada di Kitabullah maupun Sunnah Rasul Nya, yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu:

1) Aqidah

Aqidah yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.

¹⁴Samsul Munir, Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), hal. 15

¹⁵Rofiah, Khusniati, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*, (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2010), hal. 26

2) Syariat

Syariat yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, dan yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya (hablun minallah dan hablun minan nas).

3) Akhlaq

Akhlaq yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT. maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.¹⁶

Islam mengajarkan etika paripurna yang memiliki sifat antisipatif jauh ke depan dengan dua ciri utama. *Pertama*, akhlak Islam sebagaimana jati diri ajaran Islam itu sendiri tidak menentang fitrah manusia. *Kedua*, akhlak Islam bersifat rasional. Karena keduanya bersifat demikian akhlak Islam tidak terdistorsi oleh perjalanan sejarah.¹⁷

d. Pesan Dakwah

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator, pesan mempunyai inti pesan yang menjadi pengarah di

¹⁶Anshari, M. Hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), hal 120

¹⁷Anshari, M. Hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), hal 120

dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan itu sendiri dapat berupa gagasan, pendapat, dan sebagainya yang sudah dituang dalam suatu bentuk komunikasi dan diteruskan kepada orang lain atau komunikan.¹⁸

Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam, antara lain memanggil dan menyeru, seperti yang terdapat dalam firman Allah Surat Yunus ayat, yang bermakna bahwa dakwah adalah menegaskan atau membela, suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.¹⁹ Secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam memaknai kalimat dakwah tersebut. Dari sekian banyak definisi dakwah yang ada, Prof. Dr. Achmad Mubarak M.A mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta memperaktekan ajaran islam didalam kehidupan sehari-hari.

Pesan utama dakwah adalah risalah Allah yang mencakup :

- 1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliq, hablun minallah, atau
- 2) Muamalah ma'a al khaliq.
- 3) Menyempurnakan hubungan dengan manusia, hablun min al nas atau muamalah ma'a al nas.

¹⁸A.W Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal.

¹⁹Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 36

- 4) Mengadakan keseimbangan antara kedudukan mengaktifkannya agar sejalan dan berjalan, untuk kepentingan alam semesta.

Yang dimaksud dengan pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan Al-Qur'an adalah berbentuk pernyataan maupun pesan (risalah) Al-Qur'an dan Sunnah. Karena Al-Qur'an dan Sunnah itu sudah diyakini sebagai *all encompassing the way of life* bagi setiap tindakan kehidupan muslim, maka pesan-pesan dakwah juga meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri, tidak ada satupun bagian dari aktivitas muslim terlepas dari sorotan risalah ini.

Dengan demikian pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis ataupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut. Selain Da'i sebagai komunikator yang menyampaikannya dan Mad'u sebagai khalayak yang menerima dakwah.

e. Media Dakwah

Kata media, berasal dari bahasa latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti perantara.²⁰

Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang

²⁰Asmuni Syukir, *Media Dakwah Pop*, dalam Jurnal AT-TABSYIR, (Komunikasi Penyiaran Islam, 1986), hal. 17

menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.²¹

Pada zaman rasulullah dan sahabat media dakwah sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah *qauliyah bi al-lisan* dan dakwah *fi 'liyyah bil al-uswah*, ditambah dengan media penggunaan surat (rasail) yang sangat terbatas. Satu abad kemudian, dakwah menggunakan media, yaitu *qashash* (tukang cerita) *muallafat* (karangan tertulis) diperkenalkan. Media yang disebut terakhir ini berkembang cukup pesat dan dapat bertahan sampai saat ini.

Adapun yang dimaksud media dakwah, adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, novel, majalah, video, kaset rekaman, dan surat kabar.²²

²¹Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers 2002), hal. 131.

²²Wardi Bachtiar, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1997), hal. 35.

2. Tinjauan Tentang Film

a. Pengertian Film

Berbagai definisi tentang film antara lain dikemukakan oleh:

- 1) Menurut Wibowo Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat.²³
- 2) Menurut kamus besar bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.²⁴

Sebagai industri (*an industry*), film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi (*communication*), film merupakan bagian penting

²³Wibowo, Fred, Teknik Produksi Program Televisi, (Surabaya: Pinus Book Publisher 2006), hal. 196

²⁴Tim Penyusunan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 242

dari sitem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive messages*).²⁵

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, film adalah hasil karya seni budaya yang dibuat untuk menyampaikan informasi, media massa, media komunikasi, media hiburan, pendidikan dan pemasaran suatu produk kepada halayak umum melalui sebuah cerita menggunakan sebuah media.

b. Fungsi Film

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan akan tetapi, dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini. pun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*.

Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.²⁶

Film berfungsi sebagai:

- 1) Film sebagai media hiburan. Hiburan merupakan kebutuhan psikis

²⁵Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hal. 190

²⁶Elvno Ardianto, *Op. Cit.*, et al., *Komunikasi Massa*, (Jatinangor: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal. 145.

bagi manusia, fungsi film sebagai hiburan bertujuan agar dapat menikmati film yang dilihatnya dan juga dapat meluapkan kejenuhan, kepenatan, supaya dapat memberikan kesegaran dalam berpikir dan kehidupan sehari-hari.

- 2) Sebagai sumber penerangan dan informasi. Film sebagai sarana informasi adalah efektifitasnya transformasi dua arah yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa.
- 3) Film sebagai media massa. Komunikasi Massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada media massa dengan menggunakan alat-alat komunikasi massa yaitu pers, radio, film, televisi. Sebagai media komunikasi massa, film dapat menjadi media dakwah yang efektif dengan pendekatan seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan dakwah dapat diekspresikan dalam bentuk cerita dan disajikan dalam film kepada khalayak dengan daya pengaruh besar.
 - a) Film juga dapat berfungsi sebagai sarana dakwah. Fungsi film sebagai sarana dakwah diharapkan mampu menarik pecinta film untuk dapat mengambil hikmah dari film itu dan dapat mengamalkan dari isi pesan yang disampaikan.
 - b) Film sebagai sarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah alat atau metode atau teknik yang digunakan dalam rangkaian

mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan terdidik didalam proses belajar mengajar.

c. Unsur-unsur Film

Berikut adalah unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah film menurut Kusnawan :

- 1) *Title* atau judul Film.
- 2) *Crident Title*, meliputi : produser, kru, artis, dan lain-lain.
- 3) Tema Film, yaitu sebuah inti cerita yang terdapat dalam sebuah film.
- 4) Intrik, yaitu usaha pemeranan oleh pemain dalam menceritakan adegan yang telah disiapkan dalam naskah untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sutradara.
- 5) Klimaks, puncak dari inti cerita yang disampaikan. Klimaks bisa berbentuk konflik, atau benturan antar kepentingan para pemain.
- 6) Plot, adalah alur cerita yang didisain atau direkayasa untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu satu topik yang sama bisa dibuat beberapa ploy, sesuai dengan sudut pandang yang diambil dan tujuan yang ingin dicapai.
- 7) *Milion / Setting*, yaitu latar belakang kejadian dalam sebuah film. Latar belakang ini bisa berbentuk waktu, temapt, perlengakapan, aksesoris dan lain-lain.
- 8) Sinopsis, yaitu ringkasan cerita, biasanya berbentuk naskah.
- 9) *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik.

10) Karakter, yaitu penokohan para pemain.

Pada hakikatnya, film dalam memvisualisasikan cerita tidak hanya dibentuk melalui rangkaian unsur-unsur tersebut. Namun, film juga dibentuk atas dua unsur utama yang mendasari proses pembuatannya. Unsur tersebut yaitu unsur naratif dan unsur semantic, kedua unsur pembentuk film itulah yang saling berinteraksi dan kemudian menghasilkan visual yang menarik. Unsur naratif digunakan untuk mempertegas alur cerita dalam film yang meliputi elemen-elemen yang memiliki unsur tokoh, masalah, lokasi, waktu, dan lain-lain. Sedangkan unsur semantic meliputi mise-en-scene, sinematografi, editing, dan suara yang dibentuk melalui aspek-aspek teknis pembentuk film.

Mise-en-scene dalam pemaknaannya sederhana nya mampu dipahami sebagai segala sesuatu hal yang terdapat didalam frame. Himawan memberikan definisi aspek-aspek mise-en-scene dan ini adalah definisi Type Of Shoot:²⁷

1) *Setting*/latar adalah Seluruh latar atau tempat bersama segala *property* pendukungnya. Jenis-jenis setting meliputi *set studio* (dalam studio), *shot on location* (lokasi sesungguhnya), *set virtual* (*setting* dengan teknologi digital seperti *green screen and blue screen*). Fungsi setting meliputi penunjuk ruang dan wilayah,

²⁷Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta. Homarian Pustaka 2008), hal. 65-68

penunjuk waktu, penunjuk status sosial, pembangunan mood, penunjuk motif tertentu, pendukung aktif adegan.

- 2) Kostum/ *make* adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh asesorisnya. Fungsi dari kostum dan tata rias antara lain; penunjuk 26 kepribadian tokoh cerita. *Make up* atau tata rias wajah secara umum memiliki dua fungsi yakni sebagai penunjuk usia dan penunjuk wajah non manusia akan tetapi dalam perkembangnya, tata rias juga digunakan untuk menunjukkan keadaan yang dialami tokoh dalam film.
- 3) Acting adalah Penampilan aktris/aktor yang meliputi sisi visual dan audio. Visual meliputi aspek fisik seperti; gerak tubuh, dan ekspresi. Sedangkan audio meliputi dialog, dialek, logat, dan intonasi.
- 4) Tata Cahaya adalah Cahaya membentuk obyek dengan menciptakan sisi terang dan gelap pada obyek sehingga menciptakan dimensi ruang. Penataan cahaya juga mempengaruhi suasana dan mood cerita. Kualitas pencahayaan merujuk pada besar kecilnya intensitas cahaya yang meliputi cahaya terang (*hard light*) yang membentuk obyek terlihat jelas, cahaya lembut (*soft light*) membentuk bayangan tipis. Arah pencahayaan meliputi arah depan (*frontal light*) cenderung menegaskan sebuah obyek/karakter, arah samping (*side light*) menampilkan bayangan kearah 27 samping, arah belakang (*back light*) menampilkan siluet obyek, arah bawah

(*under light*) membentuk efek horror, arah atas (*top light*) mempertegas benda atau karakter. Selain intensitas dan arah cahaya, rancangan tata lampu sangat berperan dalam mendukung suasana. Rancangan tersebut antara lain *high key lighting* membuat batas tipis area gelap dan terang sehingga terlihat frontal dan santai, kemudian *low key lighting* membuat batas kontras area gelap dan terang sehingga terlihat intim, mencekam, misteri.

Definisi-definisi di atas merupakan definisi umum berdasarkan teknis dan cara pengambilan gambar. Akan tetapi, *type of shot* dapat memberikan pesan atau makna tertentu yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada para penontonnya.

Elemen dasar sinematik yang lainnya adalah editing dan suara. Editing adalah rangkain transmisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar lainnya yang membentuk sebuah cerita yang berkesinambungan. Sedangkan suara, merupakan segala hal yang dapat didengar dalam film atau sinetron.

3. Sinopsis Film Sang Kiai

Sang Kiai adalah film drama Indonesia tahun 2013 yang mengangkat kisah seorang pejuang kemerdekaan sekaligus salah satu pendiri Nahdlatul Ulama dari Jombang, Jawa Timur yakni Hadratussyaikh KH Hasyim Asyari. Film ini dibintangi oleh Ikranagara, Christine Hakim, Agus Kuncoro, Adipati Dolken.

Film ini terpilih sebagai wakil Indonesia untuk kategori Film Berbahasa Asing Terbaik dalam Academy Awards ke-86, namun tidak lolos nominasi

Tahun 1942 Jepang melakukan ekspansi ke Indonesia. Di Jawa Timur, beberapa KH dari beberapa pesantren ditangkapi karena melakukan perlawanan. KH Hasyim Asy'ari sebagai pimpinan Pondok Pesantren Tebu Ireng ditangkap karena dianggap menentang Jepang. Penangkapan ini membuat kericuhan di Tebu Ireng, dan menimbulkan reaksi dari para putra beliau; KH Wahid Hasyim, Karim Hasyim dan Yusuf Hasyim serta deretan para santri: Baidlowi (menantu beliau), Kang Solichin, orang kepercayaan, serta tiga santri muda; Harun, Kamid dan Abdi.

Penangkapan itu membuat situasi pesantren kacau. Maisyaroh—lebih kerap disebut Nyai Kapu—istri KH Hasyim Asy'ari, diungsikan ke daerah Denaran. KH Wahid Hasyim bersama Wahab Hasbullah meminta agar KH Hasyim Asy'ari dibebaskan. Kepala Kempetei yang menahan beliau, tidak bersedia membebaskan. Bahkan KH Hasyim Asy'ari dipindah penjara hingga tiga kali. Mulai dari penjara Jombang, Mojokerto hingga ke penjara Bubutan Surabaya. KH Wahid Hasyim dan KH Wahab Hasbullah lalu meminta bantuan Abdul Hamid Ono, orang Jepang, kenalan keluarga. Sementara proses berlangsung, KH Wahid Hasyim dan KH Wahab Hasbullah mengadakan pertemuan NU di Jakarta, dengan agenda membebaskan para Kiai. Dalam pertemuan tersebut dicapai kesepakatan jalan damai.

Sepeninggal KH Hasyim Asy'ari, sebagian santri memilih hengkang dari pesantren. Harun dan Kamid yang membuntuti saat KH Hasyim Asy'ari ditangkap, mengalami nasib tragis. Kamid ditembak mati, saat kepergok dengan patroli tentara Jepang. Kematian Kamid dan penangkapan KH Hasyim Asy'ari memunculkan kemarahan dalam diri Harun. Berbeda dengan Abdi yang memilih jalan damai mengikuti langkah KH Wahid Hasyim, Harun memilih ikut para militan dalam mencuri ransum tentara Jepang.

Jepang membebaskan para Kiai, termasuk KH Hasyim Asy'ari. Mereka mempertimbangkan bahwa membebaskan para Kiai agar bisa diajak kerjasama. Jepang bahkan mendudukkan KH Hasyim Asy'ari sebagai ketua Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia). Karena tidak berkedudukan di Jakarta, KH Hasyim Asy'ari melimpahkan wewenang pada KH Wahid Hasyim. Beliau memilih menetap di Tebu Ireng.

Melalui Masyumi Jepang minta rakyat melipatgandakan hasil bumi, bahkan melalui ceramah di masjid. Shumubu (departemen agama) yang dipimpin Husein Djajadingrat dan petinggi Shumubu, Wirohadjono melalui media "Suara Muslimin" meminta Masyumi agar menyitir ayat-ayat dalam menggerakkan pengumpulan hasil bumi. Ketegangan antara Masyumi dan Shumubu mulai.

Harun mempertanyakan hal ini pada KH Hasyim Asy'ari. Ia merasa Masyumi berpihak pada Jepang. KH Hasyim Asy'ari menjawab bahwa Masyumi hanya berpihak pada pembesar-pembesar yang adil. Harun

kecewa dan keluar dari lingkup pesantren. Abdi yang mengetahui hal itu mencegah. Menurutnya, Harun tidak dapat membaca rencana KH Hasyim Asy'ari. Tapi Harun bersikukuh untuk pergi dari situ.

Jepang kemudian mengukuhkan KH Hasyim Asy'ari sebagai ketua Shumubu sekaligus ketua Masyumi. KH Hasyim Asy'ari menerima jabatan tersebut dengan pertimbangan untuk berjuang lewat dalam. Beliau bisa menolak perintah para santri masuk Heiho, malah terbentuk barisan Hizbullah.

Jepang mulai mengalami kalah perang, tapi mengembalikan kedaulatan kepada Sekutu. Utusan Presiden Soekarno menghadap KH Hasyim Asy'ari. Pesan Presiden Soekarno itu soal hukumnya membela tanah air. Terjadilah Resolusi Jihad di Surabaya. Para Santri bersiap untuk berjihad. Pada titik ini, Harun mulai terbuka matanya. Peristiwa tewasnya Mallaby ini adalah awal perang dahsyat 10 November 1945 yang melibatkan rakyat, berbagai barisan pemuda serta laskar Hizbullah bentukan KH Hasyim Asy'ari yang terdiri dari para santri.

4. Semiotik

a. Pengertian Analisis Semiotik

Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar

yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.²⁸

Menurut Eco, secara etimologi istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.

Kemudian secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Sedangkan menurut Van Zoest, semiotika diartikan sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakan.

Pada dasarnya, interpretasi (*semiosis*) dapat dipandang sebagai suatu proses tanda yang dapat diberikan dalam istilah semiotika sebagai suatu hubungan antara lima istilah: **S (s, i, e, r, c)**.

S adalah untuk semiotic relation (hubungan semiotik); **s** untuk sign (tanda); **i** untuk interpreter (penafsir); **e** untuk effect (pengaruh) misalnya suatu disposisi dalam **i** akan bereaksi dengan cara tertentu terhadap **r** pada kondisi-kondisi tertentu **c** karena **s**; **r** untuk reference (rujukan) dan **e** untuk context (konteks) atau conditions (kondisi).²⁹

²⁸Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 87

²⁹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 17.

Sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotika yang kita kenal sekarang, yaitu:

- 1) Semiotik analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna.
- 2) Semiotik deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dulu tetap seperti sekarang.
- 3) Semiotik faunal (zoosemiotic), yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- 4) Semiotik kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- 5) Semiotik naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos atau cerita lisan (folklore).
- 6) Semiotik natural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan alam.
- 7) Semiotik normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma - norma.
- 8) Semiotik sosial, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.

9) Semiotik struktural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

b. Semiotik Model Charles Sanders Peirce

Ketika kita berbicara mengenai sebuah kajian ilmu atau teori, maka tidak terlepas dari tokoh-tokoh yang mencetuskan kajian tersebut. Semiotik tentunya memiliki tokoh-tokoh yang menjadi pemikir terbentuknya sebuah tradisi semiotika itu sendiri, tokoh-tokoh tersebut adalah :

1) Ferdinand de Saussure

Saussure menjadi salah satu tokoh yang berkecimbung dalam kajian semiotika. Tokoh yang terkenal dengan konsep semiotik Signifier (Penanda) dan signified (petanda) ini telah menjadi memperkenalkan konsep kajian semiotik yang memberikan sumbangsih terbesar bagi kajian keilmuan.

2) Roland Barthes

Tokoh yang selanjutnya adalah Roland Barthes. Barthes menjadi tokoh yang begitu identik dengan kajian semiotik. Pemikiran semiotik Barthes bisa dikatakan paling banyak digunakan dalam penelitian. Konsep pemikiran Barthes terhadap semiotik terkenal dengan konsep mythologies atau mitos. Sebagai penerus dari pemikiran Saussure, Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan

konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Konsep pemikiran Barthes yang operasional ini dikenal dengan Tatanan Pertandaan (Order of Signification). Secara sederhana, kajian semiotik Barthes bisa dijabarkan sebagai berikut:

a) Denotasi

Denotasi merupakan makna sesungguhnya, atau sebuah fenomena yang tampak dengan panca indera, atau bisa juga disebut deskripsi dasar. Contohnya adalah Coca-Cola merupakan minuman soda yang diproduksi oleh PT. Coca-Cola Company, dengan warna kecoklatan dan kaleng berwarna merah.

b) Konotasi

Konotasi merupakan makna-makna kultural yang muncul atau bisa juga disebut makna yang muncul karena adanya konstruksi budaya sehingga ada sebuah pergeseran, tetapi tetap melekat pada simbol atau tanda tersebut. Contoh adalah Coca-Cola merupakan minuman yang identik dengan budaya modern, di mana Coca-Cola menjadi salah satu produk modern dan cenderung kapitalis. Dengan mengonsumsi Coca-Cola, seorang individu akan tampak modern dan bisa dikatakan memiliki pemikiran budaya populer.

Dua aspek kajian dari Barthes di atas merupakan kajian utama dalam meneliti mengenai semiotik. Kemudian Barthes

juga menyertakan aspek mitos, yaitu di mana ketika aspek konotasi menjadi pemikiran populer di masyarakat, maka mitos telah terbentuk terhadap tanda tersebut. Pemikiran Barthes inilah yang dianggap paling operasional sehingga sering digunakan dalam penelitian.

3) Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce (1839-1914), adalah salah seorang filsuf Amerika yang paling pemikir yang argumentatif. Peirce lahir dalam sebuah keluarga intelektual pada tahun 1839 (ayahnya, Benjamin adalah seorang profesor di Harvard). Pada tahun 1859, 1862, dan 1863 secara berturut-turut ia menerima gelar B.A., M.A., dan B.Sc. dari Universitas Harvard. Selama lebih dari tiga puluh tahun (1859-1860, 1861-1891) Peirce banyak melaksanakan tugas astronomi dan geodesi untuk Survei Pantai Amerika Serikat. Dari tahun 1879 sampai 1884, ia menjadi dosen paruh waktu dalam bidang logika di Universitas Johns Hopkins.³⁰

Peirce membagi tanda menjadi sepuluh jenis yaitu:

- a) *Qualisign*, yakni kualitas sejauh yang dimiliki tanda.
- b) *Iconic Sinsign*, yakni tanda yang memperlihatkan kemiripan.
- c) *Rhematic Indexical Sinsign*, yakni tanda berdasarkan pengalaman langsung, yang secara menarik perhatian karena kehadirannya disebabkan oleh sesuatu.

³⁰Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke-3, hal. 39-40.

- d) *Dicent Sinsingn*, yakni tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu.
- e) *Iconic Legsign*, yakni tanda yang menginformasikan norma dan hukum.
- f) *Rhematic Indexical Legsign*, yakni tanda yang mengacu kepada obyek tertentu misalnya kata ganti penunjuk.
- g) *Dicent Indexical Legsign*, yakni tanda yang bermakna informasi dan menunjukkan subjek informasi.
- h) *Rhematic Symbol atau Symbolig Rheme*, yakni tanda yang dihubungkan dengan objek melalui asosiasi ide umum.
- i) *Dicent Symbolig atau Proposition* (proposisi) adalah tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak.
- j) *Argument*, yakni tanda yang merupakan inferens seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu.³¹

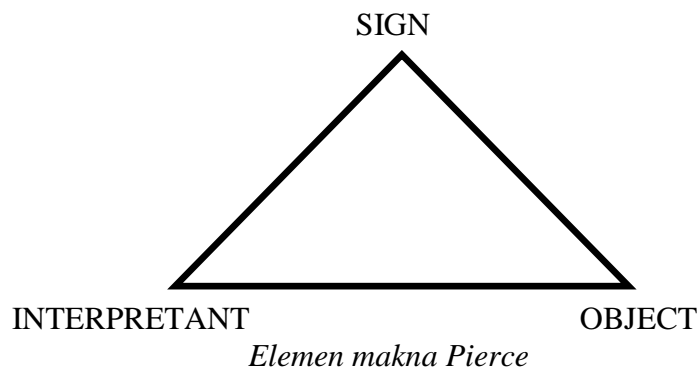
Charles Sanders Peirce menjabarkan tanda itu menjadi 3 bagian yaitu “yang pertama adalah representamen (ground) yang merupakan sebuah perwakilan konkret. Yang kedua yaitu objek yang merupakan sebuah kongnisi. Dari representamen ke objek ada sebuah proses yang berhubungan yaitu disebut simiosis (semeion, Yun. ’tanda’). Yang ketiga yaitu proses lanjutan karena pada proses simiosis pemaknaan suatu tanda belumlah sempurna yang

³¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-5, h. 41-43.

disebut interpretan (proses penafsiran). Karena sifatnya yang mengaitkan ketiganya, yaitu representamen, objek, dan interpretan dalam suatu proses simiosis, maka teori semiotik Charles Sanders Pierce ini disebut teori yang bersifat trikotomis adalah ajaran yang mengatakan bahwa diri manusia terbagi menjadi tiga bagian, yaitu roh, jiwa dan tubuh.

Charles Sanders Pierce mengemukakan bahwa tanda “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity,*” Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi. Oleh Pierce disebut ground. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu berada dalam hubungan triadic, yakni *representamen*, *object*, dan *interpretan*. Di dalam buku Marcel Danesi, Charles Sanders Pierce menyebut tanda sebagai representasi dan konsep, benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek.³² Makna (impresi, kognisi, perasaan dan seterusnya) yaitu penelitan diperoleh dari tanda diberi nama interpretan (proses penafsiran), tiga dimensi ini selalu hadir dalam signifikasi.

³²Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra. 2010), hal. 22.



Gambar 2.1
Hubungan Tanda, Objek dan Interpretan (*Triangle of Meaning*)

Panah dua arah menekankan bahwa masing-masing istilah dapat dipahami hanya dalam relasinya dengan yang lain. Sebuah tanda mengacu pada sesuatu diluar *dirinya* sendiri yaitu objek, kemudian tanda ini dipahami oleh seseorang dan tanda tersebut memiliki efek dibenak penggunanya yaitu interpretan. Interpretan bukanlah pengguna tanda, namun oleh Pierce disebut sebagai efek pertandaan yang tepat, yaitu konsep mental yang dihasilkan baik oleh tanda maupun pengalaman pengguna tanda terhadap objek.³³

Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda atas icon (*ikon*), index (*indeks*), dan symbol (*simbol*). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya,

³³Jhon, Fiske, *Cultural and Communication Studies*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), hal 63.

potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan pertanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke denotatum melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut simbol. Jadi simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan antara penanda dan pertandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.³⁴

Adapun hubungan antara ikon, indeks dan simbol dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1
Jenis Tanda Berdasarkan Hubungan tanda dengan objek

Tanda	Ikon	Indeks	Simbol
Ditandai dengan:	Persamaan (kesamaan)	Hubungan sebab-akibat	Konvensi
Contoh:	Gambar-gambar Patung-patung Tokoh besar Foto Reagan	Asap/api Gejala/penyakit Bercak Merah/campak	Kata-kata isyarat
Proses	Dapat dilihat	Dapat diperkirakan	Harus dipelajari

Interpretant atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran

dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Hal yang terpenting dalam proses semiosis adalah bagaimana makna muncul dari

³⁴Alex Sobur, *Filasafat Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 42.

sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi. Peirce muncul dengan skemati triadik, yakni *ground*, objek, dan interpretan. Atas dasar hubungan ini, Peirce mengandakan klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibaginya menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lembut, merdu. *Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda, misalnya kata kabur atau keruh yang ada pada urutan kata air sungai keruh yang menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai. *Legisign* adalah norma yang terkandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan adanya hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh manusia.³⁵

Teori dari Peirce menjadi *grand theory* dalam semiotik. Gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal.³⁶

Inti dari pemikiran Peirce adalah bahwa jagat raya (*the universe*) ini terdiri atas tanda-tanda (*signs*). Ini merupakan pandangan pansemiotik tentang jagat raya kita. Semiotik bagi Peirce adalah suatu tindakan (*action*), pengaruh (*influnce*), atau

³⁵T., Christomy, dan Untung Yuwono, *Semiotika Budaya*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia, 2004), hal. 83-84.

³⁶Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 97.

kerja sama tiga subjek, yaitu tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*). Menurut Peirce, seperti dikutip Eco “*something which stands to*” (tanda adalah segala sesuatu yang ada pada seseorang untuk menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas). Definisi Peirce tidak menuntut kualitas keadaan yang secara sengaja diadakan dan secara artifisial diupayakan. Lebih dari itu, triade Peirce bisa juga dipakai untuk yang tidak dihasilkan oleh manusia, tetapi dapat diterima oleh manusia; misalnya gejala meteorologis dan macam indeks yang lain.³⁷

Berangkat dari teori di atas penulis akan menggunakan teori semiotika dari Peirce sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Menggunakan teori ini karena dalam penelitian ini yang diteliti adalah menggali makna-makna tandadalam tayangan Film *Sang Kiai* Mengapa memilih teori Peirce karena dalam teori peirce dengan skema triangel meaning dapat lebih mudah memaknai tanda-tanda yang ada dalam film ini.

Objectnya, Pierce membagi tanda menjadi:

a) Ikon (icon)

Ikon sendiri merupakan sesuatu yang memiliki hubungan antara penanda dan petanda yang berifat alamiah. Atu bisa

³⁷Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 109.

disebut dengan hubungan antara tanda dan object yang bersifat mirip.

b) Indeks (index)

Sebuah tanda yang memiliki hubungan alamiah antara penanda dan petanda atau sering dikenal tanda yang mempunyai hubungan sebab-akibat.

c) Simbol (symbol)

Maka simbol disini berperan sebagai penjelas, atau bisa juga dipahami apabila seorang sudah mengerti art yang telah dipahami sebelumnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menurut penulis relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Jurnal yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Pendidikan dalam Film 3 Idiots” oleh Taufik mahasiswa Jurusan Komunikasi Universitas Mulawarman. Penelitian tersebut meneliti tentang pesan pendidikan dalam film 3 Idiots.³⁸Jurnal tersebut menfokuskan pada scene-scene yang mengandung unsur pesan pendidikan dalam film menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes yang meliputi denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian ini mengisyaratkan sistem pendidikan yang idiots. Kata idiots yang menjadi rujukan dalam film ini bukan merujuk kepada

³⁸Taufik, *Analisis Semiotika Pesan Pendidikan dalam Film 3 Idiots karya Sutradara Rajkumar Hirani*, dalam *Ejournal.ilkom.fisip.unmul.ac.id.*, Vol. 4, No. 3, 2016.

peserta didik dalam suatu pendidikan, melainkan pada sistem pendidikan itu sendiri. Sedangkan yang penulis fokuskan adalah scene yang mengandung yang mengandung unsur-unsur pesan-pesan dakwah dalam Film Sang Kiai dengan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce.

2. Jurnal berjudul “Analisis Semiotik pada Film Senyap” oleh Ricky Widiyanto ini. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana konstruksi makna dalam film senyap.³⁹

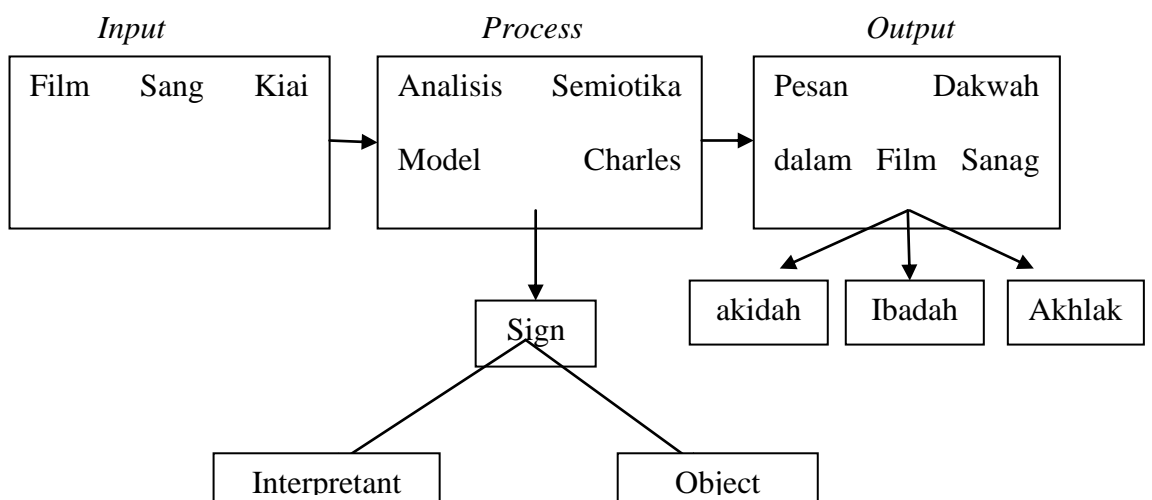
Jurnal ini memfokuskan objek penelitian melalui rekaman video film senyap dan unit analisisnya potongan-potongan gambar dalam film yang diyakini melahirkan perdebatan dan pro kontra. Film ini menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce yang membagi tanda menjadi tiga kategori yakni icon, indeks, dan simbol dalam menciptakan makna. Berdasarkan hasil interpretasi dengan menggunakan pendekatan semiotik Peirce. Icon, indeks, dan simbol dalam film senyap menceritakan tentang bagaimana kekerasan yang dilakukan oleh para pelaku pembunuhan anggota PKI dan sikap heroik pelaku terhadap pembunuhan yang dilakukan. Oleh karena itu, dari analisis semiotik tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara film senyap dengan komunisme. Film ini secara keseluruhan merupakan pengungkapan sejarah kekerasan yang dialami oleh anggota PKI. Sedangkan yang penulis ungkap pada skripsi ini adalah pesan dakwah dalam film Sang Kiai.

³⁹Ricky, Analisis Semiotika Film Senyap karya Joshua Oppenheimer, dalam E-journal “Acta Diurna” Volume IV. No.4. Tahun 2015.

3. Penelitian yang terakhir yaitu karya dari Rosyid Rochman Nur Hakim Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Representasi Ikhlas dalam Film Emak Ingin Naik Haji. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisi semiotic Roland Barthes. Hasil penelitian inimenemukan tanda-tanda ikhlas dalam tokoh Emak, yaitu 1) Pantang menyerah, 2) Orang yang ikhlas hatinya baik dan lembut, 3) Istiqomah 4) Berusaha membantu orang lain yang lebih membutuhkan, 5) Selalu memaafkan kesalahan orang lain, 6) Tidak membeda-bedakandalam pergaulan 7) Tawakal 8) Bersyukur.

Terdapat keterkaitan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaituobjeknya adalah sebuah film serta metode analisis yang digunakan adalah analisis semiotik. Adapun hal yangmembedakan penelitian inidengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiandalam penelitian ini yaitu filmberjudul Sang Kiai terfokus pada analisis pesan dakwah.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 **Bagan Kerangka Berfikir**

Metode penelitian akan dilakukan untuk melihat pesan dakwah Film Sang Kiai adalah analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Penelitian ini mengkaji scene yang memuat pesan dakwah. Kemudian scene tersebut akan dianalisis secara terperinci menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan elemen makna Charles. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih visualisasi Film Sang Kiai yang akan dijelaskan secara terperinci mulai dari ikon, indeks, sampai simbol. Semua elemen yang akan diteliti tersebut digunakan untuk melihat pesan dakwah yang terkandung dalam objek penelitian.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui pesan dakwah ada dalam Film Sang Kiai melalui Pesan aqidah, Pesan ibadah, Pesan Akhlak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis ini tidak memerlukan penelitian lapangan dikarenakan penelitian ini berdasarkan analisa sebuah film dengan menonton dan mengamati secara langsung melalui film Sang Kiai.

C. Latar Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Pesan – pesan Dakwah yang terdapat pada Film Sang Kiai, untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana, kondisi masyarakat sekitar, serta gambaran yang terjadi pada masyarakat sekarang. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai setting penelitian diantaranya :

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yaitu dikampus Universitas Muhammadiyah Jakarta.

2. Kondisi Masyarakat

Masih banyak masyarakat yang tingkat keimanannya rendah sehingga ketauhidan pada diri nya tidak kukuh.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam melaksanakan Penelitian masyarakat yang belum bisa ikhlas, peneliti memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalاندengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang maksimal.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan Kualitatif adalah pendekatan yang mengandalkan pengamatan secara holistik(keseluruhan). Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan dan mengungkapkan fakta, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis berdasarkan Analisis Semiotik model Charles Sanders Peirce.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Sumber data untuk mendapatkan data

⁴⁰Nana Syaoidih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 54.

bisa didapat dengan menggunakan dua sumber, yakni: sumber primer dan sumbersekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh peneliti langsung dari objeknya. Sedangkan sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung dari objeknya, misalnya melalui dokumen atau perantara.⁴¹

1. Data primer

Data primer yang penyusun gunakan adalah film Sang Kiai.

2. Data sekunder

Adapun data sekunder yang mendukung dan melengkapi dalam penelitian ini dari buku-buku, dokumen-dokumen, atau artikel-artikel yang relevan terkait dengan penelitian ini.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode deksriptif dalam penelitian ini salah satunya adalah dengan teknik dokumentasi tertulis untuk mencari data-data yang terkait tanda yang mencerminkan pesan dakwah melalui perkataan (tutur kata), perilaku, pakaian atau cara berpakaian, maupun penampilan lainnya yang diamati dari sumber data yang berupa hard copy Film Sang Kiai.

Data yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa adegan-adegan yang berkaitan dengan pesan dakwah seperti yang terdapat

⁴¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2014), Cet.19, hal.308-309.

pada teori dakwah yang telah dijelaskan pada bab II, kemudian dianalisa dengan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Penelitian berakhir pada penemuan atau kesimpulan berkaitan dengan pesan dakwah yang terdapat dalam Film Sang Kiai.

Sedangkan langkah operasional dokumentasinya yakni dengan mengumpulkan data yang terkait simbol-simbol dan tanda-tanda yang terdapat dalam tayangan Film Sang Kiai tersebut untuk kemudian diamati dan ditulis serta meyeleksinya analisis simiotika Charles Sanders Pierce. Selanjutnya melakukan analisis data dan mengolahnya sehingga mendapatkan suatu hasil yang lebih valid dan komprehensif.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan metode simiotika Charles Sanders pierce untuk mengkaji pesan dakwah dalam Film Sang Kiai. Penelitian dilakukan dengan melihat cerita dalam film secara keseluruhan melalui sudut pandang pesan dakwah. Data penelitian berisi sinopsis cerita Film Sang Kiai, analisis *mise-en-scene* dan *type of shoot* secara petanda dan penanda. Dalam Film ini ditemukan scene yang saling berkaitan dan yang membentuk satu peristiwa atau tujuan tertentu. Berdasarkan pengamatan, dalam film Sang Kiai terdapat 15 scene yang ditengarai mengandung pesan dakwah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Biografi Singkat K. H. Hasyim Ashari

KH. Hasyim Asy'ari memiliki nama lengkap Muhammad Hasyim bin Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim atau yang populer dengan nama Pangeran Benawa bin Abdul Rahman yang juga dikenal dengan julukan Jaka Tingkir (Sultan Hadiwijaya) bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdul Fatah bin Maulana Ishaq bin Ainul Yakin yang populer dengan sebutan Sunan Giri. Sementara dari jalur ibu adalah Muhammad Hasyim binti Halimah binti Layyinah binti Sihah bin Abdul Jabbar bin Ahmad bin Pangeran Sambo bin Pangeran Benawa bin Jaka Tingkir atau juga dikenal dengan nama Mas Karebet bin Lembu Peteng (Prabu Brawijaya VI). Penyebutan pertama menunjuk pada silsilah keturunan dari jalur bapak, sedangkan yang kedua dari jalur ibu.⁴²

Ditilik dari dua silsilah diatas, Kiai Hasyim mewakili dua trah sekaligus, yaitu bangsawan jawa dan elit agama (Islam). Dari jalur ayah, bertemu langsung dengan bangsawan muslim Jawa (Sultan Hadiwijaya atau Jaka Tingkir) dan sekaligus elit agama Jawa (Sunan Giri). Sementara

⁴² Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M Hasyim Asy'ari Tentang Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah*, (Surabaya, 2010), hal. 67

dari jalur ibu, masih keturunan langsung Raja Brawijaya VI (Lembu Peteng) yang berlatar belakang bangsawan Hindu Jawa.

Kiai Hasyim dilahirkan dari pasangan Kiai Asy'ari dan Halimah pada hari Selasa kliwon tanggal 14 Februari tahun 1871 M atau bertepatan dengan 12 Dzulqa'dah tahun 1287 H. Tempat kelahiran beliau berada disekitar 2 kilometer ke arah utara dari kota Jombang, tepatnya di Pesantren Gedang. Gedang sendiri merupakan salah satu dusun yang terletak di desa Tambakrejo kecamatan Jombang.

Sejak masa kanak-kanak, Kiai Hasyim hidup dalam lingkungan Pesantren Muslim tradisional Gedang. Keluarga besarnya bukan saja pengelola pesantren, tetapi juga pendiri pesantren yang masih cukup populer hingga saat ini. Ayah Kiai Hasyim (Kiai Asy'ari) merupakan pendiri Pesantren Keras (Jombang). Sedangkan kakeknya dari jalur ibu (Kiai Utsman) dikenal sebagai pendiri dan pengasuh Pesantren Gedang yang pernah menjadi pusat perhatian terutama dari santri-santri Jawa pada akhir abad ke-19. Sementara kakek ibunya yang bernama Kiai Sihah dikenal luas sebagai pendiri dan pengasuh Pesantren Tambak Beras Jombang.

Pada umur lima tahun Kiai Hasyim berpindah dari Gedang ke desa Keras, sebuah desa di sebelah selatan kota Jombang karena mengikuti ayah dan ibunya yang sedang membangun pesantren baru. Di sini, Kiai Hasyim menghabiskan masa kecilnya hingga berumur 15 tahun, sebelum

akhirnya, meninggalkan keras dan menjelajahi berbagai pesantren ternama saat itu hingga ke Makkah.

Pada usianya yang ke-21, Kiai Hasyim menikah dengan Nafisah, salah seorang putri Kiai Ya'qub (Siwalan Panji, Sidoarjo). Pernikahan itu dilangsungkan pada tahun 1892 M/1308 H. Tidak lama kemudian, Kiai Hasyim bersama istri dan mertuanya berangkat ke Makkah guna menunaikan ibadah haji. Bersama istrinya, Nafisah, Kiai Hasyim kemudian melanjutkan tinggal di Makkah untuk menuntut ilmu. Tujuh bulan kemudian, Nafisah meninggal dunia setelah melahirkan seorang putra bernama Abdullah. Empat puluh hari kemudian, Abdullah menyusul ibu ke alam baka. Kematian dua orang yang sangat dicintainya itu, membuat Kiai Hasyim sangat terpukul. Kiai Hasyim akhirnya memutuskan tidak berlama-lama di Tanah Suci dan kembali ke Indonesia setahun kemudian.

Setelah lama menduda, Kiai Hasyim menikah lagi dengan seorang gadis anak Kiai Romli dari desa Karangates (Kediri) bernama Khadijah. pernikahannya dilakukan sekembalinya dari Makkah pada tahun 1899 M/1325 H. pernikahannya dengan istri kedua juga tidak bertahan lama, karena dua tahun kemudian (1901), Khadijah meninggal.

Untuk ketiga kalinya, Kiai Hasyim menikah lagi dengan perempuan nama Nafiqah, anak Kiai Ilyas, pengasuh Pesantren Sewulan Madiun. Dan mendapatkan sepuluh orang anak, yaitu: Hannah, Khoiriyah, Aisyah, Azzah, Abdul Wahid, Abdul Hakim, Abdul Karim, Ubaidillah,

Mashurah, dan Muhammad Yusuf. Perkawinan Kiai Hasyim dengan Nafiqah juga berhenti di tengah jalan, karena Nafiqah meninggal dunia pada tahun 1920 M.

Sepeninggal Nafiqah, Kiai Hasyim memutuskan menikah lagi dengan Masrurah, putri Kiai Hasan yang juga pengasuh Pesantren Kapurejo, pagu (Kediri). Dari hasil perkawinan keempatnya ini, Kiai Hasyim memiliki empat orang anak: Abdul Qadir, Fatimah, Khadijah dan Muhammad Ya'qub. Perkawinan dengan Masrurah ini merupakan perkawinan terakhir bagi Kiai Hsyim hingga akhir hayatnya.

2. Tentang Film Sang Kiai

Film Sang Kiai merupakan sebuah film bertema perjuangan Islam pada masa penjajahan Jepang yang dibintangi oleh Ikranagara, Meriza Febriani, Adipati Dolken, Agus Kuncoro, Christine Hakim, Christper Briggs, Setyo Adi, Dimas Aditya, Norman R. Akyuwen, Iang Darmawan. Film ini disutradarai oleh Rako Prijanto.

3. Profil Rako Prijanto



- a. Nama : Rako Prijanto
- b. Tanggal Lahir : 4 Mei 1973

- c. Kota Kelahiran : Magelang
- d. Pekerjaan : Sutradara dan Fotografer

Beberapa karya film terkenal dari Rako Prijanto, yaitu:

- a. Ungu Violet (2005)
- b. D'bijis (2007)
- c. Oh My God (2008)
- d. Benci Disco (2009)
- e. Krazy Crazy Krezy (2009)
- f. Preman in Love (2009)
- g. Roman Picisan (2010)
- h. Pengantin Sunat (2010)
- i. Malaikat Tanpa Sayap (2012)

Rako Prinjanto mengawali karier di dunia perfilman Indonesia dengan menjadi asisten sutradara Riri Riza dan Rudy Soedjarwo yang kemudian menjadi partnernya. Ia juga pernah bermain di film berjudul *TRAGEDI* pada tahun 2001. Pada tahun 2002, Mira Lesmana mengajak Rako untuk membantunya dalam membuat puisi tokoh Cinta di film *ADA APA DENGAN CINTA*. Puisi ini kemudian melambungkan namanya seiring dengan kepopuleran film tersebut. Tak lama kemudian, Rako memutuskan untuk terjun secara total di bidang penyutradaraan film. Kesungguhan Rako lagi-lagi menarik minat Mira Lesmana. Ia meminta Rako untuk menggarap film *BINTANG JATUH* yang menjadi debut film perdana Rako. Setelah sukses dengan *BINTANG JATUH*, karir

Rakosemakin melaju dengan beberapa judul film lainnya seperti *D'BIJIS* dan *MERAH ITU CINTA*.

Talenta Rako ternyata tidak hanya berhenti di situ saja. Ia juga mempunyai kemampuan di bidang musik karena sebelumnya ia juga menggarap soundtrack dari beberapa film terkenal seperti *ELIANA*, *ELIANA* dan *ARISAN*.

Kemudian sebagai sutradara di film *Sang Kiai* menjadi tantangan tersendiri bagi Rako Prijanto. Sepanjang hidupnya, Rako belum pernah mengenyam kehidupan pesantren. Rako juga bukan Nahdliyin atau dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU).

Namun, riset selama enam bulan membantunya menyelami kehidupan pesantren dan nahdliyin. Hasil pencariannya, termasuk didunia maya mengerucut pada sosok KH Hasyim Ashari, salah satu pendiri NU. Syutingnya berlangsung di kota solo.

4. Profil Film Sang Kiai



- a. Sutradara : Rako Prijanto
- b. Produser : Gope T. Samtani

- c. Penulis : Rako Prijanto
- d. Pemeran : Ikranagara, Christine Hakim, Agus Kuncoro,
Adipati Dolken
- e. Distributor : Rapi Films
- f. Tanggal Rilis : 30 Mei 2013
- g. Tayang Kembali : 9 Januari 2014
- h. Waktu : 2 Jam 16 menit 27 detik

Dana yang dikeluarkan untuk pembuatan film ini menghabiskan biaya yang sangat besar, sekitar Rp 10 miliar. Film ini juga melibatkan sekitar 5 ribu pemain figuran, dan film terbesar sepanjang sejarah Rapi Films.

Untuk memproduksi film dengan skala besar tentunya butuh persiapan yang matang. Rapi Films menghabiskan lebih dari 2,5 tahun hingga 'Sang Kyai' siap ditayangkan di bioskop. Proses syutingnya sendiri hanya memakan waktu sekitar 60 hari. Namun selama 2,5 tahun dihabiskan untuk pra-produksi serta 6 bulan masa post production. Persiapan 2,5 tahun ini untuk mencari bahan informasi, pencarian lokasi, dan pemain yang sesuai dengan karakter. Syuting film arahan sutradara Rako Prijanto yang berlatar belakang tahun 1940 an itu mengambil lokasi di Kediri, Gondang, Magelang, Ambarawa dan Semarang. Gedung Juang '45 di Jalan Mayor Sunaryo, Solo menjadi lokasi terakhir pengambilan gambar.

Pendudukan Jepang ternyata tidak lebih baik dari belanda. Jepang mulai melarang bendera merah putih, menyayikan lagu Indonesia Raya dan memaksa rakyat untuk melakukan Sekerei (menghormat kepada matahari). KH Hasyim Asyari sebagai tokoh besar agamis saa itu menolak untuk melakukan Sekerei karena beranggapan bahwa melakukan itu menyimpang dari aqidah ajaran agama Islam. Menolak karena sebagai umat Islam, hanya boleh menyembah Allah SWT. Akhirnya jepang menangkap KH Hasyim karena tindakan yang berani itu.

Salah satu putra KH Hasyim Asyari yaitu KH Wahid Hasyim mencari jalan diplomasi untuk membebaskan ayahnya dari tentara jepang. Berbeda dengan salah satu santri KH Hasyim Asyari yaitu Harun yang percaya bahwa cara kekerasanlah yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Harun mengumpulkan masa dari kalangan santri untuk untuk melakukan unjuk rasa atas kebebasan KH Hasyim Asyari. Tetapi cara tersebut harun salah dan malah menambah korban berjatuhan.

Dengan cara damai KH Wahid Hasyim berhasil memenangkan diplomasi terhadap pihak Jepang dan KH Hasyim Asyari berhasil dibebaskan. Ternyata perjuangan melawan Jepang tidak berkhir disini. Jepang memaksa raykat Indonesia untuk memberikan hasil bumi mereka. Jepang menggunakan Masyumi yang diketuai KH. Hasyim Asy'ari untuk menggalakkan bercocok tanam. Bahkan seruan itu terselip di ceramah sholat Jum'at. Ternyata hasil tanam rakyat tersebut harus disetor ke pihak Jepang. Padahal saat itu rakyat sedang mengalami krisis beras, bahkan

lambung pesantren pun nyaris kosong. Harun melihat masalah ini secara harfiah dan merasa bahwa KH. Hasyim Asy'ari mendukung Jepang, hingga ia memutuskan untuk pergi dari pesantren.

Jepang kalah perang, Sekutu mulai datang. Soekarno sebagai presiden saat itu mengirim utusannya ke Tebuireng untuk meminta KH Hasyim Asyari membantu mempertahankan kemerdekaan. KH Hasyim Asyari menjawab permintaan Soekarno dengan mengeluarkan Resolusi Jihad yang kemudian membuat barisan santri dan masa penduduk Surabaya berduyun duyun tanpa rasa takut melawan sekutu di Surabaya. Gema resolusi jihad yang didukung oleh semangat spiritual keagamaan membuat Indonesia berani mati.

Di Jombang, Sarinah membantu barisan santri perempuan merawat korban perang dan mempersiapkan ransum. Barisan laskar santri pulang dalam beberapa truk ke Tebuireng. KH Hasyim Asyari menyambut kedatangan santri- santrinya yang gagah berani, tetapi air mata mengambang di matanya.⁴³

5. Pemain Film Sang Kiai

Adapun beberapa pemeran utama dalam film Sang Kiai, antara lain:

⁴³https://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Kiai. diakses tanggal 1 juli 2020

a. Ikranagara sebagai KH Hasyim Asy'ari



- 1) Nama : Ikranagara
- 2) Tanggal Lahir : 19 September 1943
- 3) Kota Kelahiran : Bali
- 4) Pekerjaan : Aktor, Sastrawan, Sutradara, Pelukis

b. Christine Hakim sebagai Masrurah/Nyai Kapu



- 1) Nama : Herlina Chritine Natalia Hakim
- 2) Tanggal Lahir : 25 Desember 1956
- 3) Kota Kelahiran : Jambi
- 4) Pekerjaan : Aktris, Produser, Aktivistis

c. Agus Kuncoro sebagai KH Wahid Hasyim



- 1) Nama : Agus Kuncoro Adi
- 2) Tanggal Lahir : 11 Agustus 1972
- 3) Kota Kelahiran : Jakarta
- 4) Pekerjaan : Aktor

d. Adipati Dolken sebagai Harun



- 1) Nama :Adipati Koesmadji
- 2) Tanggal Lahir :19 Agustus 1991
- 3) Kota Kelahiran : Jakarta
- 4) Pekerjaan :Aktor

e. Meriza Febriani sebagai Sari



- 1) Nama : Meriza Febriani Batubara
- 2) Tanggal Lahir : 16 Febuari 1989
- 3) Kota Kelahiran : Bandung
- 4) Pekerjaan : Aktris, Model

f. Dimas Aditya sebagai Hamzah



- 1) Nama : Adimas Raditya
- 2) Tanggal Lahir : 7 September 1984
- 3) Kota Kelahiran : Jakarta
- 4) Pekerjaan : Aktor

g. Royham Hidayat sebagai Khamid



1) Nama : Royhan Hidayat

2) Pekerjaan :Aktor, Komedian

h. Ayes Kassar sebagai Baidhowi



1) Nama : Ayes Kassar

i. Dayat Simbaia sebagai KH Yusuf Hasyim



1) Nama : Nur Wahid Hidayat

2) Tanggal Lahir :13 Juli 1996

- 3) Kota Kelahiran : Madura
4) Pekerjaan :Aktor dan Penyanyi

j. Andrew Trigg sebagai Brigadir Mallaby



- 1) Nama :Andrew Trigg
2) Kota Kelahiran : Sydney Australia

k. Arswendi Nasution sebagai KH. A. Wahab Hasbullah



- 1) Nama : Arswendi Nasution
2) Tanggal Lahir :22 November 1957
3) Kota Kelahiran :Jakarta
4) Pekerjaan :Aktor

l. Norman Rivianto Akyuwen sebagai kang Solichin



- a. Nama :Norman Rivianto Akyuwen
- b. Tanggal Lahir :-
- c. Kota Kelahiran :Maluku
- d. Pekerjaan :Aktor dan Pelatih Akting


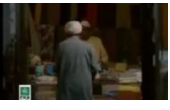

m. Nobuyuki Suzuki sebagai Seizaburo Okaza






- a. Nama : Nobuyuki Suzuki
- b. Tanggal Lahir :20 Juli 1963
- c. Kota Kelahiran :Tokyo, Jepang
- d. Pekerjaan :Aktor dan Sutradara






B. Temuan Penelitian




Film Sang Kiai mengandung berbagai pesan dakwah yang akan dianalisis menggunakan metode simiotika Charles Sanders Peirce dengan data yang akan penulis paparkan sebagai berikut :

<i>Gambar</i>	<i>Angle</i>	<i>Makna Shot</i>	<i>Jenis Representamen</i>	<i>Tampilan Visual</i>	<i>Teks</i>
 <p>Scene 2</p>	Medium long shot	Memperlihatkan dua objek yang sedang berbincang dan memperlihatkan suasana pesantren.	Shot ini mewakili khamid yang diperintahkan untuk menolong seorang santri yang kurang mampu mondok dipesantren.	KH. Hasyim Ashari menyuruh khamid agar tolong menolong karena Allah maha pemberi rezeki.	Orang tua calon santri: “aduh maaf dek ee.. kami tidak punya hasil bumi. Untuk nyantri disini.” Khamid: “Waduh..pak..p ak.. gak bisa kalau anak bapak nyantri disini makan opo!” KH. Hasyim Ashari: “Wallahu khairurrazikin.. allah itu sebaik-baik maha pemberi rizki.” Khamid: “Nggeh...”
 <p>Scene 4</p>	Long Shot	Memperlihatkan suasana pasar dan dua objek yang sedang berbincang.	Shot ini mewakili KH Hasyim mengucapkan salam kepada penjaga toko.	bahwa seorang muslim apabila bertemu dengan sesama muslim harus mengucapkan salam.	KH Hasyim Ashari: “Assallammuala ikum..” Pedagang toko: “Walaikumsalla m.”
 <p>Scene 12</p>	Medium Close Up	Memperlihatkan dua objek yang sedang berbincang.	Shot ini mewakili KH. Hasyim Ashari dengan muka serius menjelaskan bahwa hal -hal yang menyangkut soal aqidah itu tidak bisa di kompromikan.	seorang muslim tidak boleh menyembah selain kepada Allah SWT dan percaya kepadaNya	KH Hasyim Ashari: “Dalam hidup ini ada hal-hal yang kita bisa bicarakan bahkan bisa kita kompromikan tapi kalau sudah menyangkut soal aqidah itu tidak bisa digangguat,kita membungkukka

					n dalam sholat itu semata-mata karna Allah SWT, lilaahita'ala bukan karna dipaksa oleh manusia untuk menyembah apa-apa yang mereka sembah. Lakum dinukum waliadiin.”
 <p>Scene 13</p>	Medium Long Shot	Memperlihatkan dua objek yang sedang berbincang.	Shot ini mewakili Khamid memberikan nasehat kepada harun, bahwa kalau belum mampu menikah puasa dengan menahan hawaa nafsu .	apabila belum mampu menikah. Puasa sebagai sarana untuk menahan hawa nafsu.	Harun : “Mid.. tadi dipasar aku ketemu sari” Khamid: “Halah run..run.. sari meneh run ? kalau belom mampu menikah puasa, puoso runn nahan hawa nafsu.”. Harun : “Hehehe denger .. Kiai mau ngelamar sari buat aku.” Khamid: “Kok bisa?”
 <p>Scene 16</p>	Long Shot	Memperlihatkan beberapa objek yang sedang berbincang.	Shot ini mewakili KH. Hasyim Ashari mengingatkan dengan tatapan tajam dan serius bahwa tidak ada hal yang lebih buruk dari pada mengadaikan aqidah untuk cari selamat.	menjelaskan bahwa manusia harus mempertegas pendirian dan keimanannya hanya kepada Allah.	Komandan tentara Jepang: “Cepat tanda tangan ! lihat apa kamu orang tua ? (dalam bahasa Jepang).” KH. Hasyim Ashari: “Saya tidak bisa tanda tangan, saya sama sekali tidak terlibat dalam peristiwa cukir. Tentang sikerei saya tidak akan pernah melakukannya.” Hamzah: “KH. Hasyim Ashari tidak terlibat peristiwa cukir, beliau tidak

					<p>bersedia menandatangani . (menerjemahkan memakai bahasa Jepang) Komandan.” tentara Jepang: “Apa ? Dia tidak mau tanda tangan? Kalau dia tidak mau tanda tangan... saya akan siksa dia sampai mau tanda tangan. Cepat katakan ke dia. Cepat katakan! (dalam bahasa Jepang).” KH. Hasyim Ashari: “Tidak ada hal yang lebih buruk dari pada mengadaikan aqidah untuk cari selamat. Hanya kepada Allah SWT kami menyembah, silakan tuan kalau mau menyiksa saya?” Hamzah: “Kiai tetap tidak bersedia, karena ini berhubungan dengan prinsip agama kiai. Komandan.” tentara jepang: “Anda harus menandatangani ini !(dalam bahasa Jepang).”</p>
	Medium Close Up	Memperlihatkan beberapa objek yang sedang	Shot ini mewakili Sari dan teman - temannya	Menunjukkan bagaimana serang	-

 Scene 37		berbincang.	menggunakan kerudung dan pakaian yang sederhana namun tidak ketat.	muslimah berpakaian yang baik.	
 Scene 38	Medium Close Up	Memperlihatkan dua objek yang sedang berbincang.	Shot ini mewakili Harun lakukan prosesi ijab kabul dengan menjabat tangan orangtua sari.	sahnya harun menjadi suami sari dan harus siap menjadi imam bagi sari dalam berkeluarga.	Orangtua Sari: “Ankahtuka wazawwajtuka makhtubataka sarinah binti Muhyatin maher wahid rubiyah alal mahri hallan.” Harun: “Qobiyatu nikaha wa tazwijaha sarinah binti muhyatin.”
 Scene 41	Medium Shot	Memperlihatkan tiga objek diantaranya seorang pengemis.	Shot ini mewakili Seorang memberikan uang kepada seorang pegemis wanita.	harus saling sedakah kepada yang membutuhkan ini adalah bentuk kepedulian terhadap sesama.	-
 Scene 63	Medium Shot	Memperlihatkan beberapa objek yang sedang sholat berjamaah.	Shot ini mewakili KH Hasyim Ashari melaksanakan sholat sholat berjamaah dengan para santri dan pengurus pondok.	menunjukkan betapa sholat itu sangat penting. Walau dalam keadaan sakit KH Hasyim Ashari tetap melaksanakan solat berjamaah.	-
 Scene 88	Extreme Long Shot	Memperlihatkan beberapa objek yang sedang berbincang.	Shot ini mewakili KH Hasyim Ashari berkata kepada anak dan santrinya segala perbuatan tergantung pada niatnya.	menegasakan bahwa segala kegiatan harus tergantung pada niatnya.	“Khaliq Hasyim: “Pak kami akan berangkat ke surabaya pagi ini juga.” KH Hasyim Ashari: “Inna ‘amalubinniyat segala tindak perbuatan itu bergantung kepada niat. Jihad hendaklah dilaksanakan dengan penuh

					<p>rasa kasih dan sesuai dengan aturan, sebab jihad adalah jalan kebenaran menuju ridha Allah SWT. Rasulullah saw bersabda jihad yang paling besar itu adalah jihad menahan nafsu didalam diri . subhannallah....”</p>
 <p>Scene 90</p>	Medium Shot	Memperlihatkan dua objek yang sedang bersalaman.	Shot ini mewakili Seorang santri mencuim tangan KH Hasyim Ashari dan memohon do'a.	menghormati orang yang lebih tua.	-
 <p>Scene 91</p>	Medium Shot	Memperlihatkan satu objek yang sedang berwudhu.	Shot ini mewakili KH. Hasyim Ashari berwudhu dengan memulai membasuh tangan.	KH Hasyim Ashari melakukan wudhu untuk melaksanakan sholat.	-
	Medium long shot	Memperlihatkan dua objek yang sedang berbincang	Shot ini mewakili KH. Hasyim Ashari dengan ekspresi wajah serius ketika mendengar suara adzan dan bergegas untuk mendatangi panggilan Allah dan megugurkan kegiatan.	kewajiban seorang muslim menunaikan sholat dalam kegiatan apapun	Hamzah: “Kiai mau kemana?.” KH Hasyim Ashari: “Kamu muslim?.” Hamzah : “Iya kiai.” KH Hasyim Ashari: “Bagaimana kamu bisa mengaku muslim, kalau panggilan itu sama sekali tidak mengetuk-ngetuk qalburnu. Panggilan it seharusnya mengugurkan segala kegiatan yang sedang kamu lakukan.”

					KH Hasyim : “Kafir ini boleh saja merajam saya setelah saya menunaikan sholat. Mereka memaksa kita untuk memuja dewa matahari mereka, sekarang apakah mereka akan melarang kita memuja tuhan kita?”
--	--	--	--	--	--

Penyajian data berupa paparan tentang durasi film, akan mengantarkan penulis pada tahap analisis data, karena dari penyajian data yang telah disampaikan dengan menggunakan pisau bedah semiotika Charles Sanders Pierce akan diketahui terdapat atau tidaknya pesan dakwah dalam Film Sang Kiai yang di tinjau dari segi cinematografi.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Analisis Semiotik Film Sang Kiai

Setelah melihat dan mengamati Film Sang Kiai secara lebih mendalam, maka selanjutnya ialah menganalisis film tersebut menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce sehingga temuan data yang berupa potongan-potongan adegan dari *scene* yang digunakan untuk menjabarkan teori Charles Sanders Pierce tentang makna sebuah tanda.

Titik sentral dari teori semiotik Charles Sanders Pierce ialah sebuah trikotomi yang terdiri dari tiga tingkat dan sub-tipe tanda.

Trikotomi teori Semiotika Charles Sanders Pierce

	1	2	3
--	---	---	---

Representamen/Sign (R 1) Object (O 2) Interpretant (I 2)	Qualisign Icon Rhema	Sinsign Index Decisign	Legisign Symbol Argument
--	----------------------------	------------------------------	--------------------------------

Melalui tabel inilah penulis akan mengurangi tanda-tanda yang ada dalam scene-scene Film Sang Kiai.

Berikut adalah uraian dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis :

a. Pesan Aqidah (keimanan)

Pesan aqidah mempunyai indikasi penanaman keyakinan kepada Allah SWT. Kadar aqidah setiap orang itu tidaklah sama, karena keyakinan itu terkait dengan hati. Berdasarkan hasil Film Sang kiai yang diteliti, pesan aqidah yang didapat sebagai berikut:

Scene 12 Pesan Aqidah

<i>Sign/Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p><i>Scene 12</i> Meletakkan jari telunjuk ke meja dan muka serius</p> <p>Dialog: “<i>Dalam hidup ini ada hal-hal yang kita bisa bicarakan bahkan bisa kita kompromikan tapi kalau sudah menyangkut soal aqidah itu tidak bisa digangguat, kita membungkukkan dalam sholat</i>”</p>	<p>KH. Hasyim Ashari dengan muka serius menjelaskan bahwa hal-hal yang menyangkut soal aqidah itu tidak bisa di kompromikan.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah sebagai seorang muslim tidak boleh menyembah selain kepada Allah SWT dan percaya kepadaNya.</p>

<p><i>itu semata-mata karna Allah SWT,lilaahita'ala bukan karna dipaksa oleh manusia untuk menyembah apa-apa yang mereka sembah. Lakum dinukum waliadiin."</i></p>		
--	--	--

dalam hidup ini ada hal-hal yang kita bisa bicarakan bahkan bisa kita kompromikan tapi kalau sudah menyangkut soal aqidah itu tidak bisa digangguat,kita membungkukkan dalam sholat itu semata-mata karna Allah SWT,lilaahita'ala bukan karna dipaksa oleh manusia untuk menyembah apa-apa yang mereka sembah. Lakum dinukum waliadiin "

KH. Hasyim Ashari menyampaikan ke anak dan menantunya bahwa aqidah seorang muslim hanya percaya kepada Allah. Dialog tersebut adalah dalam adegan *scene 12*. *Scene* ini menceritakan bahwa KH. Hasyim Ashari menyampaikan ke anak dan menantunya bahwa dalam hidup ini ada hal-hal yang bisa dibicarakan tetapi kalau menyangkut soal aqidah itu tidak bisa dikompromikan dan tawar menawar. Dikarenakan jepang memaksa masyarakat Indonesia melakukan sikerei atau menyembah dewa matahari, bagi masyarakat Indonesia yang beragama Islam hal itu tidak bisa tawar menawar karena hanya menyembah selain kepada Allah adalah perbuatan syirik yang merusak aqidah. Dan melakukan sholat itu semata-mata hanya karna Allah.

Sign dalam *scene* ini adalah Meletakkan jari telunjuk kemeja dan muka serius dalam *object* yang ditunjukkan dengan adegan aqidah tidak bisa dikompromikan. Tanda ini merupakan sinsign, tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupa dalam kenyataan.

Maksud dari *scene* ini adalah bahwa sebagai seorang muslim menyembah selain kepada Allah adalah perbuatan syirik yang merusak aqidah, maka dari itu seorang muslim harus kokoh aqidahnya.

Scene 16 Pesan Aqidah

<i>Sign/Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p><i>Scene 16</i> Tatapan mata tajam dan serius</p> <p>Dialog :</p> <p><i>“Komandan tentara Jepang: cepat tanda tangan ! lihat apa kamu orang tua ? (dalam bahasa Jepang)</i></p> <p><i>KH. Hasyim Ashari: “Saya tidak bisa tanda tangan, saya sama sekali tidak terlibat dalam peristiwa cukir. Tentang sikerei saya tidak akan pernah melakukannya.”</i></p> <p><i>Hamzah: “KH. Hasyim Ashari tidak terlibat peristiwa cukir, beliau tidak bersedia menandatangani. (menerjemah memakai bahasa Jepang).”</i></p> <p><i>Komandan tentara Jepang: “Apa ?</i></p> <p><i>Dia tidak mau tanda tangan?</i> <i>Kalau dia tidak mau tanda tangan... saya akan siksa dia sampai mau tanda tangan. Cepat</i></p>	<p>KH. Hasyim Ashari mengingatkan dengan tatapan tajam dan serius bahwa tidak ada hal yang lebih buruk dari pada mengadaikan aqidah untuk cari selamat</p>	<p>Makna tanda tersebut menjelaskan bahwa manusia harus mempertegas pendirian dan keimanannya hanya kepada Allah.</p>

<p><i>katakan ke dia. Cepat katakan! (dalam bahasa Jepang).”</i></p> <p><i>KH. Hasyim Ashari: “Tidak ada hal yang lebih buruk dari pada mengadaikan aqidah untuk cari selamat. Hanya kepada Allah SWT kami menyembah, silakan tuan kalau mau menyiksa saya?.”</i></p> <p><i>Hamzah: “Kiai tetap tidak bersedia, karena ini berhubungan dengan prinsip agama kiai.”</i></p> <p><i>Komandan tentara jepang: “Anda harus menandatangani ini !(dalam bahasa Jepang).”</i></p>		
---	--	--

Komandan tentara Jepang: “Cepat tanda tangan ! lihat apa kamu orang tua ? (dalam bahasa Jepang).”

KH. Hasyim Ashari: ‘Saya tidak bisa tanda tangan, saya sama sekali tidak terlibat dalam peristiwa cukir. Tentang sikerei saya tidak akan pernah melakukannya.’

Hamzah: “KH. Hasyim Ashari tidak terlibat peristiwa cukir, beliau tidak bersedia menandatangani. (menerjemah memakai bahasa Jepang).”

Komandan tentara Jepang: “Apa?.”

Dia tidak mau tanda tangan?

Kalau dia tidak mau tanda tangan... saya akan siksa dia sampai mau tanda tangan. Cepat katakan ke dia. Cepat katakan! (dalam bahasa Jepang).”

KH. Hasyim Ashari: “Tidak ada hal yang lebih buruk dari pada mengadaikan aqidah untuk cari selamat. Hanya kepada Allah SWT kami menyembah, silakan tuan kalau mau menyiksa saya?.”

Hamzah: “Kiai tetap tidak bersedia, karena ini berhubungan dengan prinsip agama kiai.”

Komandan tentara Jepang: “Anda harus menandatangani ini !(dalam bahasa Jepang).”

KH. Hasyim Ashari mengatakan dia tidak terlibat peristiwa Cukir dan tidak mau melakukan sikerei atau menyembah dewa matahari. Dialog tersebut adalah adegan dalam *scene* 16. Scene ini menceritakan KH. Hasyim Ashari dipaksa untuk menandatangani surat perjanjian mengaku terlibat dalam peristiwa Cukir dan dipaksa untuk melakukan sikerei atau menyembah dewa matahari dan KH. Hasyim Ashari tetap pada pendiriannya yang mengatakan dia tidak bersalah dan tidak mau menandatangani surat perjanjian tersebut. Dan tetap pada pendirian dan keimanannya.

Sign dalam *scene* ini adalah tatapan mata tajam dan muka serius yang diwakili dalam *object* adegan KH. Hasyim Ashari KH. Hasyim Ashari mengingatkan bahwa tidak ada hal yang lebih buruk dari pada mengadaikan aqidah untuk cari selamat. Tanda ini merupakan *legisign* yaitu tanda yang menjadi tanda berdasarkan sebuah peraturan yang berlaku umum.

Maksud dari scene ini menjelaskan bahwa sebagai manusia tidak boleh mengadaikan aqidah untuk cari selamat dan harus tetap kuat pada pendirian dan keimanan kepada Allah.

b. Pesan Ibadah

Pesan ibadah mempunyai indikasi segala bentuk kenyataan yang di jalankan atau dikerjakan untuk mendapat ridho Allah SWT. Kategori ibadah terdiri atas ibadah mahdha yang merupakan ibadah yang sesuai dengan perintah Allah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, seperti sholat, puasa, dan lain sebagainya. Kemudian ibadah ghaira mahdha merupakan semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, seperti qurban, pernikahan, dan lain sebagainya. Hal itu juga terdapat dalam Film yang telah diteliti, maka dari itu sajian data yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Scene 16 Pesan Ibadah

<i>Sign/Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p><i>Scene 16</i> Ekspresi wajah serius</p> <p>Dialog : <i>Hamzah</i> : “Kiai mau kemana?.”</p> <p><i>KH. Hasyim Ashari</i> : “Kamu muslim?.”</p>	<p>KH. Hasyim Ashari dengan ekspresi wajah serius ketika mendengar suara dan bergegas untuk mendatangi panggilan Allah dan megugurkan kegiatan.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah kewajiban seorang muslim menunaikan sholat dalam kegiatan kegiatan apapun.</p>

<p><i>Hamzah : “Iya kiai.”</i></p> <p><i>KH. Hasyim Ashari: “Bagaimana kamu bisa mengaku muslim, kalau panggilan itu sama sekali tidak mengetuk-ngetukqalbumu. Panggilan itu seharusnya mengugurkan segala kegiatan yangs sedang kamu lakukan.”</i></p> <p><i>KH. Hasyim Ashari: “Kafir ini boleh saja merajam saya setelah saya menunaikan ibadah sholat. Merek memaksa kita untuk memuja dewa matahari mereka, sekarang apakah mereka akan melarang kita memuja tuhan kita?”</i></p>		
--	--	--

Hamzah: “Kiai mau kemana?.”

KH. Hasyim Ashari: “Kamu muslim?.”

Hamzah: “iya kiai.”

KH. Hasyim Ashari: “bagaimana kamu bisa mengaku muslim, kalau panggilan itu sama sekali tidak mengetuk-ngetuk qalbumu. Panggilan itu seharusnya mengugurkan segala kegiatan yangs sedang kamu lakukan.”

KH. Hasyim Ashari: “Kafir ini boleh saja merajam saya setelah saya menunaikan ibadah sholat. Mereka memaksa kita untuk memuja dewa maahari mereka, sekarang apakah mereka akan melarang kita memuja tuhan kita?”.

KH. Mendengar suara adzan dan bergegas untuk menunaikan sholat. Dialog tersebut adalah dalam *scene 16*. *Scene* ini menceritakan bagaimana KH Hasyim Ashari saat sedang di intrograsi oleh pimpinan komandang Jepang langsung bergegas meninggalkannya untuk

melaksanakan sholat, dan KH Hasyim Ashari menunjukkan bahwa sebagai seorang muslim yang benar-benar beriman kepada Allah akan tersentuh hatinya ketika mendengar suara adzan berkumandang. Dan meninggalkan segala aktivitas untuk segera mendatangi panggilan Allah dengan mengerjakan sholat.

Sign dalam *scene* ini adalah Ekspresi wajah serius yang terdapat diwakili dalam *object* adegan KH. Hasyim Ashari ingin bergegas menunaikan sholat. Makna tanda ini adalah tidak ingin ketinggalan menjalankan ibadah, karena ibadah sholat adalah kewajiban seorang muslim. Tanda ini merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupa dalam kenyataan.

Maksud dari *scene* ini adalah KH. Hasyim Ashari tidak ingin menunda-nunda waktu dalam melaksanakan ibadah sholat atau kewajiban seorang muslim.

Scene 13 Pesan Ibadah

<i>Sign/Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p><i>Scene 13</i> Khamid menasehati Harun</p> <p>Dialog : <i>Harun: "Mid..tadi dipasar aku ketemu sari."</i> <i>Khamid: "Halah run..run.. sari</i></p>	<p>Khamid memberikan nasehat kepada harun, bahwa kalau belum mampu menikah puasa dengan menahan hawaa nafsu .</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah apabila belum mampu menikah. Puasa sebagai sarana untuk menahan hawa nafsu.</p>

<p><i>meneh run ? kalau belum mampu menikah puasa, puoso runn nahan hawa nafsu..”</i></p> <p><i>Harun: “Hehehe denger .. Kiai mau ngelamar sari buat aku.”</i></p> <p><i>Khamid: “Kok bisa?.”</i></p>		
---	--	--

Harun: “Mid..”

Harun: “Tadi dipasar aku ketemu sari.”

Khamid: “Halah run..run.. sari meneh run ? kalau belum mampu menikah puasa, puoso runn nahan hawa nafsu..”

Harun: “Hehehe denger .. Kiai mau ngelamar sari buat aku.”

Khamid: “Kok bisa?.”

Dialog tersebut adalah dalam adegan scene 13. Dalam *scene* ini diceritakan harun menghampiri khamid untuk bilang bahwa dia ketemu dengan sari dan berkata Kiai mau melamar sari untuk harun, lalu khamid berkata bahwa kalau belum mampu menikah puasa sebagai sarana menahan hawa nafsu.

Sign dalam scene ini adalah khamid memberikan nasehat diwakili dalam *object* dengan khamid memberikan nasehat kepada harun, bahwa dengan kalau belum mampu menikah puasa sebagai sarana menahan hawa nafsu. Tanda ini merupakan *legisign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan sebuah peraturan yang berlaku umum.

Maksud dari *scene* ini menjelaskan bahwa puasa menjadi sarana dalam melatih diri agar dapat bersabar dan bisa mengendalikan diri serta hawa nafsu.

Scene 88 Pesan Ibadah

<i>Sign/Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p style="text-align: center;"><i>Scene 88</i></p> <p style="text-align: center;">Beberapa objek yang sedang bebincang</p> <p>Dialog :</p> <p><i>“Khaliq Hasyim: “Pak kami akan berangkat ke surabaya pagi ini juga.”</i></p> <p><i>KH Hasyim Ashari: “Inna ‘amalubinniyat segala tindak perbuatan itu bergantung kepada niat. Jihad hendaklah dilaksanakan dengan penuh rasa kasih dan sesuai dengan aturan, sebab jihad adalah jalan kebenaran menuju ridha Allah SWT. Rasulullah saw bersabda jihad yang paling besar itu adalah jihad menahan nafsu didalam diri . subhannallah....”</i></p>	<p>KH Hasyim Ashari berkata kepada anak dan santrinya segala perbuatan tergantung pada niatnya.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah menegaskan bahwa segala kegiatan harus tergantung pada niatnya.</p>

Khaliq Hasyim: “Pak kami akan berangkat ke surabaya pagi ini juga.”


KH Hasyim Ashari: “Inna ‘amalubinniyat segala tindak perbuatan itu bergantung kepada niat. Jihad hendaklah dilaksanakan dengan penuh rasa kasih dan sesuai dengan aturan, sebab jihad adalah jalan kebenaran menuju ridha Allah SWT. Rasulullah saw bersabda jihad yang paling besar itu adalah jihad menahan nafsu didalam diri . subhannallah....”

Dialog tersebut tersebut adalah dalam adegan *scene* 88. Dalam *scene* ini diceritakan Khaliq Hasyim dan para santri akan pergi ke surabaya untuk bergabung dengan yang lain untuk berperang. Lalu KH Hasyim Ashari mengingatkan kepada para santri apabila seorang yang ingin mengerjakan sesuatu hal hendaknya disesuaikan pada niatnya.

Sign dalam *scene* ini adalah Beberapa objek yang sedang bebincang diwakili dalam *object* adegan KH Hasyim Ashari berkata kepada anak dan santrinya segala perbuatan tergantung pada niatnya. Tanda ini merupakan *legisign* yaitu tanda yang menjadi tanda berdasarkan sebuah peraturan yang berlaku umum.

Maksud dari *scene* ini menjelaskan bahwa niat adalah awal dari perbuatan yang akan mempengaruhi hasil yang didapatkan.

Scene 38 Pesan Ibadah

<i>Sign/Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p>Scene 38 Ijab kabul</p> <p>Dialog: "Orang tua sari: "Ankahtuka wazawwajtuka makhtubataka sarinah binti Muhyatin maher wahid rubiyyah alal mahri hallan." Harun: "Qobiyatu nikaha wa tazwijaha sarinah binti muhyatin."</p>	<p>Harun lakukan prosesi ijab kabul dengan menjabat tangan orangtua sari.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah sahnya harun menjadi suami sari dan harus siap menjadi imam bagi sari dalam berkeluarga.</p>

Orangtua Sari: "Ankahtuka wazawwajtuka makhtubataka sarinah binti

Muhyatin maher wahid rubiyyah alal mahri hallan."


Harun : “Qobiyatu nikaha wa tazwijaha sarinah binti muhyatin.”

Dialog tersebut adalah dalam adegan scene38. Dalam scene ini menunjukkan keriusan Harun kepada Sari dengan menikahnya dihadapan orangtua Sari, dan ini menjadi bukti bahwa Harun sudah siap menjadi imam dan mengambil tanggung jawab sebagai pemimpin dalam keluarga.

Sign dalam scene ini adalah Harun melakukan iajib kabul diwakili dalam object adegan Harun melakukan ijab kabul diwakili dengan menjabat tangan orangtua Sari. Tanda ini merupakan sinsign, tanda yang menjadi tanda berdasarkan benetuk atau rupa dalam kenyataan.

Maksud dari scene ini menjelaskan bahwa pernikahan ini menunjukkan apabila seorang laki-laki benar-benar mencintai seorang wanita dan merasa telah merasa mampu untuk menikah baik secara mental atau materi, maka segeralah menikah sebagai bukti keseriusan cinta sebagai salah satu sarana dalam menghindarkan diri dari perbuatan zinah yang sangat dibenci Allah.

Scene 91 Pesan Ibadah

<i>Sign/Teks</i>	<i>Objec</i>	<i>Interpretan</i>
 <p style="text-align: center;"><i>Scene 91</i> KH. Hasyim Ashari sedang berwudhu</p>	<p>KH. Hasyim Ashari berwudhu dengan memulai membasuh tangan.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah KH Hasyim Ashari melakukan wudhu untuk melaksanakan sholat.</p>

Adegan tersebut adalah *scene 91*. Dalam *scene* ini KH Hasyim Ashari diceritakan sedang melakukan wudhu untuk melaksanakan sholat.

Sign dalam *scene* ini adalah KH Hasyim Ashari sedang berwudhu yang diwakili dalam *object* adegan KH Hasyim Ashari berwudhu dengan memulai membasuh tangan tanda ini merupakan *sinsign*. Tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupa dalam kenyataan.

Maksud dari *scene* ini menjelaskan bahwa ketika seseorang akan melaksanakan ibadah, khususnya ibadah sholat dan harus melakukan wudhu terlebih dahulu sebagai bentuk pembersihan diri dari kotoran yang melakat dari tubuh. Wudhu sendiri menjadi salah satu bagian dari thaharah.

Scene 63 Pesan Ibadah

<i>Sign/Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p style="text-align: center;"><i>Scene 63</i> KH Hasyim Ashari melaksanakan sholat berjamaah.</p>	<p>KH Hasyim Ashari melaksanakan sholat berjamaah dengan para santri dan pengurus pondok.</p>	<p>Makna dri tanda tersebut adalah menunjukan betapa sholat itu sangat penting. Walau dalam keadaan sakit KH Hasyim Ashari tetap melaksanakan sholat berjamaah.</p>

Adegan tersebut adalah *scene 63*. Dalam scene ini diceritakan KH. Hasyim Ashari melaksanakan sholat berjamaah dalam keadaan sakit.

Sign dalam *scene* ini adalah KH Hasyim Ashari melaksanakan sholat berjamaah diwakili dengan *object* adegan KH Hasyim Ashari melaksanakan sholat sholat berjamaah dengan para santri dan pengurus pondok. Tanda ini merupakan *sinsign*, tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupa dalam kenyataan.


Maksud dari *scene* ini mejelaskan bahwa seorang yang beriman kepada Allah akan selalu menjalankan perintah Allah terutama sholat, apapun dalam keadaannya tetap mejadi rasa syukur dan meminta pertolongan Allah.

c. Pesan Akhlak

Islam mengajarkan kepada manusia untuk selalu berbudi perketi luhur. Dan akhlak merupakan perilaku terpuji. Sebagaimana Rasulullah saw diutus di dunia untuk menyempurnakan akhlak

manusia. Maka dari itu sajian data yang didapatkan dalam bentuk pesan akhlak sebagai berikut:

Scene 37 Pesan Akhlak


<i>Sign/Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p><i>Scene 37</i> Ekspresi sari dan teman-temannya gembira</p>	<p>Sari dan teman-temannya menggunakan kerudung dan pakaian yang sederhana namun tidak ketat.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah menunjukkan bagaimana seorang muslimah berpakaian yang baik.</p>

Adegan tersebut adalah *scene 37*. Dalam scene ini diceritakan sari dan teman-temannya sedang asik mengobrol sambil menunggu harun yang sedang ijab qabul.

Sign dalam *scene* ini adalah ekspresi sari dan teman-temannya gembira diwakili dalam *object* adegan Sari dan teman-temannya menggunakan kerudung dan pakaian yang sederhana namun tidak ketat. Tanda ini merupakan *legisign* yaitu tanda yang menjadi tanda berdasarkan sebuah peraturan yang berlaku umum.

Maksud dari *scene* ini menjelaskan bahwa islam mengajarkan seorang muslimah wajib menutup auratnya dengan pakaian yang sopan. Dan memiliki suatu manfaat bagi muslimah itu sendiri. Antara lain menghindari diri dari fitnah.

Scene 90 Pesan Akhlak


<i>Sign/Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p style="text-align: center;"><i>Scene 90</i> KH Hasyim Ashari menyalami santri yang hendak pergi berperang</p>	<p>Seorang santri mencium tangan KH Hasyim Ashari dan memohon do'a.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah menghormati orang yang lebih tua.</p>

Adegan tersebut adalah dalam *scene 90*. Dalam *scene* ini diceritakan para santri saat sedang mau berperang melawan sekutu. Dan para santri bersalaman sambil mencium tangan KH Hasyim Ashari untuk meminta do'a.

Sign dalam *scene* ini adalah KH Hasyim Ashari menyalami santri yang hendak pergi berperang diwakili dalam *object* adegan Seorang santri mencium tangan KH Hasyim Ashari dan memohon do'a. Tanda ini merupakan *legisign* yaitu tanda yang menjadi tanda berdasarkan sebuah peraturan yang berlaku umum.

Maksud dari *scene* ini menjelaskan bahwa menghormati orang yang lebih tua merupakan akhlak yang terpuji dan termasuk simbol meminta do'a dan izin agar diberi kemudahan dalam setiap perbuatan baik yang akan dilakukan.

Scene 4 Pesan Akhlak

<i>Sign/Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p style="text-align: center;"><i>Scene 4</i></p> <p>Memperlihatkan suasana pasar dan dua objek yang sedang berbincang.</p> <p>Dialog :</p> <p><i>KH Hasyim Ashari:</i> <i>“Assallammualaikum...”</i></p> <p><i>Penjaga Toko: “Walaikumsallam.”</i></p>	<p>KH Hasyim mengucapkan salam kepada penjaga toko.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah bahwa seorang muslim apabila bertemu dengan sesama muslim harus mengucapkan salam.</p>

KH Hasyim Ashari: “Assallammualaikum...”


Penjaga Toko: “Walaikumsallam.”

Adegan tersebut adalah scene 4. Dalam scene ini diceritakan KH Hasyim Ashari dan Harun sedang berjalan dipasar dan KH Hasyim Ashari menghampiri salah satu pedagang.

Sign dalam *scene* ini adalah memperlihatkan suasana pasar dan dua objek yang sedang berbincang diwakili dalam object adegan KH Hasyim mengucapkan salam kepada penjaga toko. Tanda ini merupakan *legisign* yaitu tanda yang menjadi tanda berdasarkan sebuah peraturan yang berlaku umum.

Maksud dari *scene* ini menjelaskan seorang muslim apabila bertemu dengan saudara sesama muslim hendaklah memberi dan menjawab salam.

Scene 41 Pesan Akhlak


<i>Sign/Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p style="text-align: center;"><i>Scene 41</i> Memperlihatkan beberapa objek yang sedang memberi sedekah</p>	Seorang memberikan uang kepada seorang pegemis wanita.	Makna tanda tersebut adalah harus saling sedakah kepada yang membutuhkan ini adalah bentuk kepedulian terhadap sesama.

Adegan tersebut adalah adegan scene 41. Dalam scene ini diceritakan seorang laki-laki memberikan sedekah kepada pengemis wanita.

Sign dalam scene ini adalah Memperlihatkan beberapa objek yang sedang memberi sedekah diwakili object adegan Seorang memberikan uang kepada seorang pegemis wanita. Tanda ini merupakan *legisign* yaitu tanda yang menjadi tanda berdasarkan sebuah peraturan yang berlaku umum.

Maksud dari scene ini menjelaskan bahwa sebagai manusia mendedahkan sebagian hartanya kepada pengemis adalah termasuk kepedulian terhadap sesama dan kerendahan hati. Sedekah juga merupakan salah satu dari ibadah yang dianjurkan dalam ajaran agama Islam.

Scene 2 Pesan Akhlak

<i>Sign/Teks</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p style="text-align: center;"><i>Scene 2</i></p> <p style="text-align: center;">Memperlihatkan dua objek yang sedang berbincang dan memperlihatkan suasana pesantren. Dialog :</p> <p><i>Orang tua calon santri: “Duh maaf dek ee.. kami tidak punya hasil bumi. Untuk nyantri disini.”</i></p> <p><i>Khamid: “Waduh..pak..pak.. gak bisa kalau anak bapak nyantri disini makan opo!.”</i></p> <p><i>KH. Hasyim Ashari: “Wallahu khairurrazikin..allah itu sebaik-baik maha pemberi rizki.”</i></p> <p><i>Khamid : “Nggeh...”</i></p>	<p>khamid yang diperintahkan untuk menolong seorang santri yang kurang mampu mondok dipesantren.</p>	<p>Makna tanda tersebut adalah KH. Hasyim Ashari menyuruh khamid agar tolong menolong karena Allah maha pemberi rezeki.</p>

Orang tua calon santri: “Aduh maaf dek ee.. kami tidak punya hasil

bumi. Untuk nyantri disini.”

Khamid: “Waduh..pak..pak.. gak bisa kalau anak bapak nyantri disini makan opo!.”

KH. Hasyim Ashari: “Wallahu khairurrazikin..allah itu sebaik-baik maha pemberi rizki.”

Khamid : “Nggeh...”

Dialog tersebut tersebut adalah dalam adegan scene 2. Dalam scene ini diceritakan salah satu orangtua calon santri yang tidak punya

hasil bumi untuk nyantri di pondok tetapi khamid menegaskan bahwa kalau bersantri dipondok tidak gratis. akan tetapi KH Hasyim Ashari tidak memperdulikan biaya untuk para santri yang ingin belajar dipesantrennya. Dan harus saling tolong menolong sesama muslim.

Sign dalam scene ini adalah memperlihatkan dua objek yang sedang berbincang dan memperlihatkan suasana pesantren diwakili dalam object adegan khamid yang diperintahkan untuk menolong seorang santri yang kurang mampu mondok dipesantren. Tanda ini merupakan *legisign* yaitu tanda yang menjadi tanda berdasarkan sebuah peraturan yang berlaku umum.

2. Analisis Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai

Dalam komunikasi, pesan menjadi salah satu unsur penentu efektifitas suatu tindakan komunikasi. Bahkan pesan menjadi unsur penting selain komunikator dan komunikan. Tanda adanya pesan, maka tidak akan terjalin komunikasi antar manusia. Pesan adalah isi dari suatu tindakan komunikasi, isi pesan atau materi dakwah yang disampingkan pada dasarnya bersumber dari al- quran dan hadist, diantaranya meliputi aqidah (keimanan), ibadah, akhlak (budi pekerti). Etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata kerja (fi'il) yaitu, da'a-yad'u yang artinya mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil.⁴⁴ pada era globalisasi saat ini, banyak hal yang seharusnya dibenahi dalam

⁴⁴ Al-Hisyam, Firdaus dan Rudy Hartono. *Kamus Lengkap 3 Bahasa Arab-Indonesia*. (Surabaya: Gitamedia Press, 2006)

melakukan kegiatan dakwah. Pembinaan tersebut bisa dimulai dari bagaimana seharusnya da'i atau lembaga dakwah menyampaikan pesan dakwah. Pesan-pesan dakwah sebenarnya dapat disampaikan melalui media Film. Film merupakan salah satu media komunikasi massa (mass communication) yaitu komunikasi melalui media massa modern. Film hadir sebagai kebudayaan massa yang muncul seiring dengan perkembangan industri dan perkotaan, sebagai bagian dari budaya dari budaya massa yang populer.

Film Sang Kiai merupakan salah satu film yang memuat pesan dakwah berupa aqidah, ibadah, dan akhlak. Karena objek dalam penelitian ini adalah sebuah Film, dimana tanda-tanda bahasa merupakan data primer yang akan dianalisa. Dari tanda yang terkandung dalam adegan-adegan film ini akan menggali pesan yang berupa pesan dakwah yang terdapat dalam Film Sang Kiai.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka jika dikaitkan dengan sumber data yang ada yaitu Film Sang Kiai yang mengambil scene tersebut diatas, maka diperoleh beberapa visualisasi atau gambaran yang ada pesan dakwanya. Dari beberapa gambaran yang termasuk dalam temuan data, tertuang dalam potongan-potongan adegan dari scene dalam film yang dipikir representatif dengan pesan dakwah.

a. Pesan Aqidah

Pesan aqidah adalah pesan dakwah yang menyangkut tentang keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia dan keimanan kepada

Allah Swt. Bahwa didalam Film Sang Kiai ada pesan aqidah yang bisa menjadi tauladan bagi kita semua. Berikut adalah pembahasannya:

1) *Scene 12* Aqidah yang tidak bisa dikompromikan

Scene ini menceritakan tentang bahwa KH. Hasyim Ashari menyampaikan ke anak dan menantunya bahwa dalam hidup ini ada hal-hal yang bisa dibicarakan tetapi kalau menyangkut soal aqidah itu tidak bisa dikompromikan dan tawar menawar. Dikarenakan jepang memaksa masyarakat Indonesia melakukan sikerei atau menyembah dewa matahari, bagi masyarakat Indonesia yang beragama Islam hal itu tidak bisa tawar menawar karena hanya menyembah selain kepada Allah adalah perbuatan syirik yang merusak aqidah. Dan melakukan sholat itu semata-mata hanya karna Allah. Dan bukan paksaan dari orang lain untuk menyembah apa yang mereka sembah.

Dari adegan tersebut mengajarkan bahwa apapun yang menyangkut soal aqidah itu tidak bisa dikompromikan. Dan sebagai orang beragama Islam yang menyembah selain kepada Allah Swt itu adala perbuatan syirik dan tidak bisa digangguat atau dipaksa untuk menyembah selain Allah. Sebagaimana yang terkandaung didalam QS. Al-Kafirun Ayat 6:

دِينِ وَلِي دِينِكُمْ لَكُمْ

Artinya : “*Untukmu agamamu, dan untukulah, agamaku*”.⁴⁵

⁴⁵ Liat dari *Al-Furqan: Al-Quran Terjemahan Kemenag*, (Cahaya Putri, 2014), hal 603.

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa untuk masalah aqidah itu adalah masalah yang tidak bisa dikomromikan oleh siapapun.

2) *Scene 16* ketegasan soal keimanan dan pendirian

Scene ini menceritakan KH. Hasyim Ashari dipaksa untuk menandatangani surat peenjanjian mengaku terlibat dalam peristiwa Cukir dan dipaksa untuk melakukan sikerei atau menyembah dewa matahari dan KH. Hasyim Ashari tetap pada pendiriannya yang mengatakan dia tidak bersalah dan tidak mau menandatangani surat perjanjian tersebut. Dan tetap pada pendirian dan keimanannya.

Dari adegan tersebut mengajarkan bahwa keimanan seseorang kepada Allah Swt tidak bisa di gangugugat dan berpegang teguh pada apa yang tidak dilakukan seseorang , atau totalitas bukti keimanan kepada Allah.

Allah Swt berfirman didalam surat Al-Kahfi Ayat 110:

أَمْ يَرِجُونَ أَن نُّنَزِّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً سَاطِئًا فَتَسْقُونَ
وَأَن نُّنَزِّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً سَاطِئًا فَتَسْقُونَ
وَأَن نُّنَزِّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً سَاطِئًا فَتَسْقُونَ

أَقْحَدَ أَرْبَابَهُ بِعِبَادَةِ دُشْرِكٍ وَلَا صَلِحًا عَمَلًا فَلْيَعْمَلْ رَبِّهِ لِقَا

Artinya : “katakanlah (Muhammad), “sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kalian, diwahyukan kepadaku bahwa sesungguhnya Tuhan kalian itu adalah Tuhan Yang Esa.” Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”.⁴⁶

⁴⁶ Liat dari *Al-Furqan: Al-Quran Terjemahan Kemenag*, (Cahaya Putri, 2014), hal. 304.

Pada scene ini menjelaskan bahwa menyembah selain kepada Allah hukumnya adalah haram. Dan apalagi mengenai tentang keyakinan seseorang itu haruslah murni kepada Allah.

b. Pesan Ibadah

Ibadah secara bahasa merupakan tunduk atau merendahkan diri. Dan ibadah adalah istilah yang digunakan untuk menyebut semua yang dicintai dan diridhai oleh Allah, baik berupa ucapan, atau perbuatan, yang dzahir maupun bathin. Didalam Film Sang Kiai ada beberapa pesan ibadah yang bersumber pada Al-quran dan Hadist, seperti pernikahan dan berqurban dan lain-lain. Berikut pembahasannya:

1) *Scene 16* Suara adzan untuk tidak menunda sholat dan mengugurkan segala kegiatan.

Scene ini menceritakan bagaimana KH Hasyim Ashari saat sedang di intrograsi oleh pimpinan komandang Jepang langsung bergegas meninggalkannya untuk melaksanakan sholat, dan KH Hasyim Ashari menunjukkan bahwa sebagai seorang muslim yang benar-benar beriman kepada Allah akan tersentuh hatinya ketika mendengar suara adzan berkumandang. Dan meninggalkan segala aktivitas untuk segera mendatangi panggilan Allah dengan mengerjakan sholat.

Dari adegan tersebut mengajarkan bahwa seorang muslim yang beriman kepada Allah akan terketuk qalbunya ketika

menderkan suara adzan bergegas meninggalkan segala aktivitas untuk panggilan Allah dan melaksanakan sholat. Dan menurut hakikatnya, sholat ialah mengadapkan jiwa kepada Allah Swt, yang bisa membawa rasa takut dan membakitkan kesadaran manusia terhadap kebasaran Allah. Allah Swt berfirman didalam QS. Az-Zariyat Ayat 56:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُمْ مَا

Artinya : *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”*⁴⁷

Dalam ayat diatas ini dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus selalu beribadah kepada Allah. Karena sudah menjadi kewajiban kita sebagai seorang yang bergama Islam untuk tidak menunda-nunda sholat dan mengugurkan semua kegiatan.

2) Scene 13 Bepuasa menahan hawa nafsu

Scene ini menceritakan harun menghampiri khamid untuk bilang bahwa dia ketemu dengan sari dan berkata Kiai mau melamar sari untuk harun, lalu khamid berkata bahwa kalau belum mampu menikah puasa sebagai sarana menahan hawa nafsu.

Seorang tokoh sufi agung dan pengarang kitab tasawuf terkenal, Kashful mehjub menyatakan bahwa puasa merupakan menahan diri (menahan hawa nafsu) dari segala larangan Allah Swt. Dan puasa ialah salah satu sarana untuk mengendalikan diri

⁴⁷ Lihat dari *Al-Furqan: Al-Quran Terjemahan Kemenag*, (Cahaya Putri, 2014),hal. 523.

dari hawa nafsu agar terhindar dari perbuatan yang tidak disukai Allah. Dan puasa juga memiliki suatu pelajaran bagi manusia agar bisa melatih mengendalikan hawa nafsu yang dapat membawa sifat sabar dalam jiwa untuk orang yang melakukannya. Puasa itu sendiri merupakan rukun Islam yang wajib dilakukan seorang muslim.

Berpuasa menahan hawa nafsu, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ
لِلْبَصَرِ وَأَحْسَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Artinya : *“Wahai para pemuda, barangsiapa dianatara kalian yang mampu menikah, maka menikahlah. Karena menikah lebih dapat menahan pandangan dan lebih memelihara kemaluan. Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia berpuasa. Karena puasa dapat menekan syahwatnya (sebagai tameng). HR. Al-Bukhari.⁴⁸*

Dari adegan tersebut menjelaskan bahwa puasa adalah sarana untuk menahan hawa nafsu. Dan siapa yang mampu menikah maka menikahlah, dan siapa yang tidak mampu berpuasalah. Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, puasa dapat menahan syahwat dan hawa nafsu seseorang yang belum mampu menikah.

3) Scene 88 Setiap perbuatan harus dengan Niat

⁴⁸<https://almanhaj.or.id/3565-anjuran-untuk-menikah.html>, diakses pada 5 Agustus 2020, pukul 01:21.

Pada *scene* menceritakan Khaliq Hasyim dan para santri akan pergi ke Surabaya untuk bergabung dengan yang lain untuk berperang. Lalu KH Hasyim Ashari mengingatkan kepada para santri apabila seorang yang ingin mengerjakan sesuatu hal hendaknya disesuaikan pada niatnya.

Dari adegan tersebut mengajarkan bahwa setiap manusia apabila ingin mengerjakan sesuatu hal hendaknya disesuaikan dengan niat, sehingga bisa mempengaruhi hasil yang akan didapat. Niat merupakan hal dasar dalam setiap ibadah atau kegiatan yang dilakukan. Sama seperti halnya saat seseorang akan ikut berperang melawan penjajah, maka Allah pun akan membantu demi tegaknya keadilan. Dan apabila ikut berperang hanya dijadikan untuk kesenangan semata saja dan mendapat pujian dari orang lain, maka tidak akan mendapat pahala dari Allah Swt.

Sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya : “*Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya.*”⁴⁹(HR.Bukhari dan Muslim)

Pada *scene* ini menjelaskan bahwa kita sebagai seorang muslim apabila ingin melakukan segala perbuatan harus dengan niat dan Allah akan menilainya. Maka jika kita berniat baik, Allah akan

⁴⁹<https://rumaysho.com/16311-hadits-arbain-01-setiap-amalan-tergantung-pada-niat.html>, diakses pada 22 Agustus 2020, pukul 22:06.

mencatatnya dengan kebaikan dan begitupun sebaliknya jika kita berniat buruk, Allah akan mencatatnya dengan buruk.

4) Scene 38 Pernikahan

Scene 38 menceritakan Harun yang menunjukkan keriusan atas kecintaanya pada Sari dengan menikahinya (Ijab kabul) dihadapan orangtua Sari, dan ini menjadi bukti bahwa Harun sudah siap menjadi imam dan mengambil tanggung jawab sebagai pemimpin dalam keluarga.

Dari adegan ini menunjukkan bahwa bagaimana kecintaan seorang laki -laki kepada perempuan dengan menikahinya dan telah merasa mampu, siap mental atau materi, maka menikahlah untuk menghindari dari perbuatan zina yang haram didalam Islam dan di benci Allah. Dan pernikahan akan memiliki manfaat yaitu dengan mempunyainya keturunan.

Dan sebagaimana didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa dalam QS. Ar- Rum Ayat 21:

كُـم وَاَعْلَ اِلَيْهَا لِتَسْكُنُواْ اَزْوَاجًا اَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلْقًا اَنْ اَيْتِيَهُمْ وَمِنْ

يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَتَذَكَّرُ فِيْكَ فِىْ اِنْ وَّرَحْمَةً مَّوَدَّةً بَيْنَ

Artinya : “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang.

Sesungguhnya pada yang demikian itu, benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”⁵⁰

Pada scene ini menjelaskan pernikahan itu menjadi bukti kekuasaan Allah atas umat-Nya, dan Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan, agar saling mengenal dan menciptakan kasih sayang dan juga memberi keturunan.

5) *Scene* 91 berwudhu

Dalam scene ini diceritakan KH Hasyim Ashari sedang berwudhu dan sama saja melakukan ibadah, yaitu ibadah sholat. Sebelum sholat haruslah melakukan wudhu terlebih.

Dari adegan tersebut mengajarkan bahwa seseorang yang melakukan wudhu termasuk ibadah, yaitu ibadah sholat. Sebelum sholat haruslah melakukan wudhu terlebih dahulu sebagai bentuk pemberihan diri dari kotoran ditubuh. Dan wudhu sendiri termasuk thaharah (bersuci yang diajarkan Islam kepada umatnya. Sebelum menghadap Allah, seseorang diharuskan membersihkan anggota tubuhnya dengan berkumur, hidung, membasuh muka, tangan, ujung rambut dan kaki dan lakukan secara tertib. Dan ini menunjukkan bahwa wudhu menjadi bagian penting dalam ibadah sholat manusia beragama Islam. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Maidah ayat 6 yaitu:

⁵⁰ Lihat dari *Al-Quran, terjemahan perkata, Terjemahan Kemenag dan Tajwid Warna*, (Jakarta : Sahabat, 2013), hal. 406.

أَيْدِيكُمْ وَوُجُوهَكُمْ فَاغْسِلُوا الصَّلَاةَ إِلَى قُمْتُمْ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا
عَلَى الْكَعْبَيْنِ إِلَى وَأَرْجُلَكُمْ بِرُءُوسِكُمْ وَأَمْسَحُوا الْمَرَافِقِ إِلَى وَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah muka dan tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kakimu sampai dengan kedua mata kaki.”⁵¹

Pada scene ini menjelaskan bahwa ketika seseorang akan melakukan ibadah sholat harus terlebih dahulu melakukan wudhu sebagai bentuk pembersihan dari kotoran yang melekat ditubuh. Bersih baik secara fisik maupun secara batin. Basuhan air keanggota tubuh saat berwudhu akan menghilangkan hadas. Basuhan yang sama akan mengugurkan dosa. Dan wudhu merupakan salah satu diantara sarana penyucian diri.

6) Scene 63 Sholat berjamaah

Dalam scene ini diceritakan nKH. Hasyim Ashari melaksanakan sholat berjamaah dalam keadaan sakit.

Dari adegan tersebut mengajarkan bahwa seseorang yang beriman kepada Allah akan selalu melaksanakan sholat berjamaah. Sholat juga merupakan rukun Islam yang sangat penting bagi umat Islam. KH Hasyim Ashari tetap melaksanakan sholat walau dalam keadaan sakit. Disini ia menunjukkan bagaimana seorang muslim

⁵¹ Lihat dari *Al-Furqan: Al-Quran Terjemahan Kemenag*, (Cahaya Putri,2014),hal 108.

yang taat kepada Allah Swt. Dengan melaksanakan sholat berjamaah sebagai rasa syukur dan memohon ampun. Shalat berjamaah juga mendapat pahala yang berlipat ganda dibandingkan sholat sendiri, dan doakan oleh para malaikat. Menurut hadist Imam Bukhari menjelaskan bahwa nabi bersabda:

Yang artinya: “Sholat berjamaah lebih utama 27 derajat dari pada sholat sendirian.”

Hadist ini berkadar shahih dan diriwayatkan dengan jalur sanad yang terpercaya oleh Imam Bukhari.

Pada *scene* ini menjelaskan bahwa pentingnya sholat terutama sholat berjamaah dan walaupun dalam kondisi apapun tetap dilaksanakan.

c. Pesan Akhlak

Akhlak bersumber pada agama. Dan perilaku yang sifatnya terpuji. Dan secara terminologi akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Seperti rasa persaudaraan sesama muslim, tolong menolong, dan menghormati orang yang lebih tua.

1) *Scene 37* Menutup Aurat dengan berpakaian tertutup

Dalam *scene* ini diceritakan sari dan teman - temannya sedang asik mengobrol sambil menunggu harun yang sedang ijab qabul.

Dari adegan mengajarkan bahwa sari dan teman-temannya berpakaian selayaknya seorang muslimah yang menutup auratnya dan sesuai ajaran agama Islam. Ini menunjukkan bahwa bagaimana akhlak seorang muslimah dalam berpakaian tertutup sesuai dengan anjuran agama Islam. Dan untuk masalah pakaian wanita lebih diperhatikan karena wanita memiliki aurat yang lebih banyak dibandingkan laki-laki yang lebih sedikit. Kalau wanita auratnya hampir seluruh badan kecuali tangan dan muka saja. Seorang muslimah memiliki kebaikan dalam menutup auratnya, ialah terhindar diri dari fitnah, penilaian orang, dan melindungi dari perbuatan jahat.

Didalam Al-Qur'an sudah diatur mengenai berpakaian seorang wanita atau muslimah, yang mana Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 59:

بَنِّ مِّنْ عَلَيْنَ يَدِينِ الْمُؤْمِنِينَ وَنِسَاءِ وَبَنَاتِكَ لِأَزْوَاجِكُ قُلِ النَّبِيُّ يَتَأَمَّرُهَا
رَّحِيمًا غُفُورًا اللَّهُ وَكَانَ يُؤَدِّينَ فَلَا يُعْرَفْنَ أَنْ أَدْنَىٰ ذَٰلِكَ جَلْبَابُهُ

Artinya : *“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuan dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaknya mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang.”*⁵²

Pada scene ini menjelaskan bahwa aurat seorang muslimah merupakan anggota tubuh yang tidak boleh di perlihatkan oleh

⁵² Lihat dari *Al-Furqan: Al-Quran Terjemahan Kemenag*, (Cahaya Putri,2014), hal 426.

siapapun kecuali mahramn. Dan menutup aurat wajib hukumnya setiap muslim atau muslimah.

2) *Scene 90* Menghormati Orangtua atau Guru

Dalam *scene* ini diceritakan para santri saat sedang mau berperang melawan sekutu. Dan para santri bersalaman sambil mencium tangan KH Hasyim Ashari untuk meminta do'a.

Dari adegan tersebut mengajarkan bahwa seseorang yang lebih muda harus menunjukkan perilaku yang baik terhadap orang yang lebih tua. Salah satunya dengan cara mencium tangan seperti di adegan *scene 90* tersebut.

Terkait menghormati orang yang lebih tua atau orangtua terdapat didalam sabda Rasulullah Saw yang artinya “Sebagian dari tanda memuliakan Allah adalah menghormati orng muslim yang sudah tua.” (H.R Abu Dawud).⁵³

Sikap memuliakan Orang tua atau orang yang lebih tua, bukan hanya mencerminkan kemuliaan hati kita kepada orang yang lebih tua. ialah sama seperti tanda memuliakan Allah SWT.

3) *Scene 4* Mengucapkan salam kepada sesama muslim

Dalam *scene* ini diceritakan KH Hasyim Ashari dan Harun sedang berjalan dipasar dan KH Hasyim Ashari menghampiri salah satu pedagang.

⁵³ Stdiis, Adab Terhadap Orang Yang Lebih Tua, <http://stdiis.ac.id/adab-terhadap-orang-yang-lebih-tua/>, diakses 10 Agustus 2020, Jam 00:17

Dari adegan tersebut mengajarkan bahwa apabila seorang muslim bertemu dengan saudara muslim lainnya hendaklah saling memberi salam dan menjawab salam, untuk tujuan mempererat tali silaturahmi sesama muslim. Dan mengucapkan salam kepada sesama muslim adalah do'a yang mendapat rahmat dan keselamatan dari Allah SWT.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Hak muslim pda muslim yang lain ada enam.” Lalu ada yang menanyakan, “apa saja keenam hal itu?” Lantas beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, 1. Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam padanya, 2. Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya, 3. Apabila engkau dimintai nasehat, berilah nasehat padanya, 4. Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan alhamdulillah), doakan dia (dengan mengucapkan yarhamukallah), 5. Apabila dia sakit, jenguklah dia dan, 6. Apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).” (HR. Muslim no.2162)⁵⁴

Dalam adegan tersebut menjelaskan bahwa salam kepada sesama muslim merupakan bagian dari hak dan kewajiban bagi setiap muslim untuk mempererat tali silaturahmi. Dan hukum mengucapkan salam ialah sunnah sedangkan hukum membalas salam ialah wajib.

4) *Scene 41* Bersedekah kepada pengemis

Dalam *scene* ini diceritakan bahwa seorang laki-laki memberikan sedekah kepada pengemis wanita.

Dalam adegan tersebut mengajarkan bahwa mensedekahkan sebagian harta adalah ibadah sunnah yang di anjurkan dalam ajaran

⁵⁴<https://rumaysho.com/182-ucapan-salam-amalan-mulia-yang-ditinggalkan.html>, diakses 10 Agustus 2020, Jam 01:04

Islam. Terutama kepada orang-orang yang membutuhkan. Anjuran bersedakah terdapat didalam Al-Qur'an dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 262:

أَذَىٰ وَلَا مَنَّا أَنفَقُوا مَا يَتَّبِعُونَ لِأَتُمَّ اللَّهُ سَبِيلَ فِي أَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُونَ الَّذِينَ
يَحْزَنُونَ هُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ خَوْفٌ وَلَا رَبِّهِمْ عِنْدَ أَجْرِهِمْ هُمْ

Artinya: *“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi yang dinafkakkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”.*⁵⁵

Dari surat Al-Baqarah ayat 262 mengisyaratkan kepada kita agar kita selalu berbuat ikhlas. Dan senantiasa mengikuti ajaran syari'at agama Islam, dalam beramal dan tidak membuat-buat amal yang tidak disyari'atkan, ini berdasarkan firman Allah. Dan pelajaran yang diambil dari adegan tersebut bahwa sedekah memiliki banyak manfaat, menolong disiksa kubur, dan siksa api neraka.

5) Scene 2 Saling tolong menolong

Dalam scene ini diceritakan salah satu orangtua calon santri yang tidak punya hasil bumi untuk nyantri di pondok tetapi khamid menegaskan bahwa kalau bersantri dipondok tidak gratis. akan tetapi KH Hasyim Ashari tidak memperdulikan biaya untuk para santri yang ingin belajar dipesantrennya. Dan harus saling tolong

⁵⁵ Lihat dari *Al-Furqan: Al-Quran Terjemahan Kemenag*, (Cahaya Putri, 2014), hal 44.

menolong sesama muslim. Dan KH Hasyim Ashari yakin Allah yang mengatur segala rezeki.

Dalam adegan tersebut menjelaskan bahwa apabila ada seseorang yang sedang mengalami kesusahan bagi seorang muslim itu adalah perbuatan yang dianjurkan dalam Islam bagi umat muslim. Dan saling tolong menolong juga merupakan wujud kebaikan dan ketaqwaan seorang muslim. Tujuannya agar terjalin rasa empati dan simpati, menjaga rasa persaudaraan sesama muslim.

Meringankan beban seorang muslim berarti berbuat kebaikan kepadanya, dan balasan kebaikan adalah kebaikan sebagaimana Allah SWT berfirman:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Artinya “Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”⁵⁶ Q.S Ar-Rahman ayat 60.

Dalam ayat ini Allah mengungkapkan bahwa tidak ada ganjaran bagi perbuatan yang baik kecuali kebaikan pula.

Dari adegan tersebut mengajarkan bahwa untuk saling tolong menolong terutama kepada orang yang kurang mampu dalam ekonomi. Dan seseorang yang beriman tidak akan takut kekurangan rezeki, karena Allah maha pemberi rezeki.

⁵⁶ Lihat dari *Al-Furqan: Al-Quran Terjemahan Kemenag*, (Cahaya Putri,2014), hal. 533.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Saat ini Film termasuk media yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Salah satunya yaitu Film religi yang menceritakan tentang fenomena yang terjadi kehidupan sosial keagamaan. Setelah penulis menyelesaikan pembahasan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa dalam Film Sang Kiai terdapat pesan-pesan dakwah. Penulis membagi pesan dakwah dalam tiga ranah yaitu aqidah, ibadah, akhlak. Masing-masing nilai yang diambil dari tanda-tanda dalam Film, kemudian dianalisis menggunakan teori Charles Sanders Peirce.

Pertama, pesan aqidah mempunyai indikasi penanaman keyakinan kepada Allah swt. Dalam Film tersebut terdapat nilai-nilai kepercayaan yang ditandai dengan adegan - adegan dalam *scene*. Nilai-nilai itu menjelaskan tentang aqidah yang tidak bisa dikompromikan, ketegasan soal keimanan dan pendirian.

Kedua, pesan ibadah mempunyai indikasi segala bentuk ketaatan yang dijalankan atau dikerjakan semata-mata untuk mendapatkan ridho dari Allah swt. Dalam Film tersebut terdapat nilai-nilai ketaatan yang ditandai dengan adegan-adegan *scene*. Nilai-nilai tersebut ialah Suara adzan untuk tidak menunda sholat dan mengugurkan segala kegiatan, Bepuasa menahan hawa

nafsu, Setiap perbuatan harus dengan Niat, Pernikahan, berwudhu, Sholat berjamaah.

Ketiga, pesan akhlak mempunyai indikasi perilaku yang dimiliki manusia, baik yang terpuji maupun tercela. Dalam Film tersebut terdapat nilai-nilai akhlak yang ditandai dengan adegan-adegan dalam scene. Nilai-nilai tersebut ialah Menutup Aurat dengan berpakaian tertutup, Menghormati Orangtua atau Guru, Mengucapkan salam kepada sesama muslim, Bersedekah kepada pengemis, Saling tolong menolong.

Ketiga pesan diatas diambil berdasarkan tanda-tanda yang terdapat dalam Film Sang Kiai. Aspek aqidah meningkatkan akan pentingnya kepercayaan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Pesan ibadah adalah manusia diciptakan hanya untuk beribadah dan menyembah kepada Allah swt. Pesan akhlak dalam Film Sang Kiai menyatakan bahwa akhlak bukan hanya untuk kepada Allah saja tetapi juga kepada sesama manusia (hablun minallah wa hablun minannaas).

B. Saran

Dengan hadirnya Film Sang Kiai, penulis berharap Film ini bisa dijadikan media pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih bagi masyarakat, dapat diambil sisi positif dalam pesan dakwah dari sebuah film.

Untuk pemirsa Film, hendaknya tidak sekedar menonton Film sebagai hiburan semata saja, melainkan mempelajari nilai-nilai yang baik dan benar yang ada didalam Film tersebut. Dan praktikan dalam kehidupan nyata.

Kepada teman – teman Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam tingkat akhir Fakultas Agama Islam khususnya dalam penulisan karya ilmiah ini (skripsi) peneliti menyarankan agar lebih merasakan ketertarikan dalam bidang perfilman.

Selain itu penulis juga merekomendasikan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian simiotika yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Aep, Kusnawan. *Komunikasi dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar*. Media Cetak, Radio, Film dan Media Digital, (Bandung: Benang Merah Press. 2004).

Ardianto. Elvnaro. et al. *Komunikasi Massa*. (Jatinangor: Simbiosis Rekatama Media. 2004).

Asmuni Syukir, *Media Dakwah Pop*, dalam Jurnal AT-TABSIR, (Komunikasi Penyiaran Islam, 1986).

Awaluddin, Pimay. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*, (Semarang: Rasail. 2005).

_____. *Metodologi Dakwah*.(Semarang: Rasail. 2006).

A.W Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986).

Aziz. Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*.(Jakarta. Kencana. 2004).

Bachtiar, Wardi, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1997).

Changara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta : Rajawali Pers 2002).

Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. (Yogyakarta: Jalasutra. 2010).

Firdaus, Al-hisyam, dan Rudy Hartono. *Kamus Lengkap 3 Bahasa Arab-Indonesia*. (Surabaya: Gitamedia Press. 2006).

Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006).

Fred, Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Surabaya: Pinus Book Publisher 2006).

Hafiduddi, Didin. *Dakwah Aktual*. (Jakarta : Gema Insani Press. 1998).

Hasjmy, A. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. (Jakarta. Bulan Bintang. 1884).

- Ibrahim, Idy Subandy. *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. (Yogyakarta: Jalasutra. 2011).
- John, Fiske. *Cultural and Communication Studies*. (Yogyakarta: Jalasutra. 2004).
- Al-Furqan: Al-Quran Terjemahan Kemenag*. (Cahaya Putri. 2014).
- Al-Quran. terjemahan perkata. Terjemahan Kemenag dan Tajwid Warna*. (Jakarta : Sahabat. 2013).
- M. Hafi, Anshari. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. (Surabaya : Al-Ikhlash. 1993).
- Munir, Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta. Amzah. 2009).
- Natsi, M. “fungsi Dakwah Perjuangan” dalam Abdul Munir Mulkhan. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. (Yogyakarta: Sipres. 1996. cetakan 1).
- Omar, Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Wijaya. 1979).
- _____. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Wijaya. 1985).
- Sayyid Muhammad Alwi Al-Malik Al-Hasani. *Kiat Sukses Berdakwah*. (Jakarta: Amzah. 2006. cet. 1).
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana. Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001).
- _____. *Filosafat Komunikasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013).
- _____. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001).
- _____. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006. Cet. Ke-3).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: ALFABETA. cv. 2014. cet.19).
- Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013).
- Sukmadinata, Nana Syaoidih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010).
- T., Christomy, dan Untung Yuwono. *Semiotika Budaya*. (Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia. 2004).

Taufik. Analisis Semiotika Pesan Pendidikan dalam Film 3 Idiots karya Sutradara Rajkhumar Hirani. dalam *Ejournal.ilkom.fisip.unmul.ac.id.* Vol. 4. No. 3. 2016.

Tim Penyusunan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.

Zuhri, Achmad Muhibbin. *Pemikiran KH. M Hasyim Asy'ari Tentang Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah*. (Surabaya. 2010).

Website :

<https://almanhaj.or.id/3565-anjuran-untuk-menikah.html>. diakses pada 5 Agustus 2020. pukul 01:21.

https://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Kiai. diakses tanggal 1 juli 2020

<https://rumaysho.com/16311-hadits-arbain-01-setiap-amalan-tergantung-pada-niat.html>. diakses pada 22 Agustus 2020. pukul 22:06.

<https://rumaysho.com/182-ucapan-salam-amalan-mulia-yang-ditinggalkan.html>. diakses 10 Agustus 2020. Jam 01:04.

Stdiis. *Adab Terhadap Orang Yang Lebih Tua*. <http://stdiis.ac.id/adab-terhadap-orang-yang-lebih-tua/>. diakses 10 Agustus 2020. Jam 00:17



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 135/F.6-UMJ/X/2019
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 29 Shafar 1441 H
28 Oktober 2019 M

Yth.
Bapak Kurniawan, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD FAROUQ IBRAHIM
Nomor Pokok : 2016530009
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Pesan – Pesan Dakwah Film Sang Kiai (Analisis Simiotika Charles Sanders Peirce).*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan termakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi KPI
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419


LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FAROUQ IBRAHIM
No. Pokok : 2016530009
Judul Skripsi : Pesan – Pesan Dakwah Film Sang Kiai (Analisis Simiotika Ch. Sanders Peirce).
Pembimbing : Bapak Kurniawan, M.A.
Tgl. Berakhir : 28 Oktober 2019 s.d. 28 April 2020

28 April s.d. 28 Oktober 2020



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
I	5-11-2019	Judul	Judul skripsi Pesan-Pesan Dakwah Film Sang Kiai	
II	15-11-2019	outline	perjelas outline lebih detail	
III	10-12-2019	BAB I	Lanjutkan	
IV	20-12-2019	BAB I	Selesai lanjut Bab II	
V	5-01-2020	BAB II	Kajian Teori agar diperkuat dengan memperbanyak referensi	
VI	10-02-2020	BAB II	Selesai lanjut ke BAB III	
VII	20-02-2020	BAB III	Metodologi pada BAB III oke lanjut BAB IV dan V	
VIII	01-05-2020	BAB IV	Pertajam Analisis Simiotik	
IX	18-06-2020	BAB IV dan V	Selesai. Lanjutkan perbaikan Sistematika penulisan yg lebih rapi dan detail cekai ETD dan buku pedoman	
X	01-09-2020	BAB I - V Cover dll	lanjutkan perbaikan kesalahan tulisan dll	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
XI	8-9-2020	BAB I-V	Selesai dan siap didaftarkan sidang skripsi	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

BIODATA PENELITI

Nama : Muhammad Farouq Ibrahim
Tempat/tgl lahir : Bogor, 31 Juli 1997
Alamat : Jl. Cendana No. 24 RT 001 / RW 005 Kel:
Rawakalong Kec: Gunung Sindur, Prov: Bogor
No. Hp : 089519390076
Email : farouq434@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Nusa Indah (2003-2009)
2. MTS Al-Inaayah (2009-2012)
3. SMK Puspita Bangsa (2012-2015)
4. Universitas Muhammadiyah Jakarta (2016-2020)

Pengalaman dan Pelatihan Organisasi:

1. Latihan Dasar Himpunan (LDH) KPI UMJ (2016)
2. Diklat Lembaga Seni Otonom Tera' Senja (2016)
3. Badan Perwakilan Harian Tera' Senja (2017-2018)
4. Badan Perwakilan Harian KPI UMJ (2018-2019)